

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP
PENGELOLAAN BLT-DESA 40 % PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Tahun Ke 1 dari Rencana 1 Tahun

TIM PENGUSUL:

Haryanto, SE., MSA (0706017702)

Devi Febrianti, S.E., M.S.A (0709029203)

Afifah Eka Oktavianti (1901020009)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

2020

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Penelitian : Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan BLT-Desa 40% Pada Masa Pandemi Covid-19

Bidang Penelitian : Akuntansi

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Haryanto, SE., MSA
- b. NIDN : 0706017702
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Akuntansi
- e. Nomor HP : 08121655291
- f. Alamat surel (email) : haryanto77ok@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Devi Febrianti, S.E., M.S.A
- b. NIDN : 0709029203
- c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

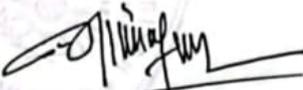
Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Afifah Eka Oktavianti
- b. NIM : 1901020009
- c. Fakultas/Prodi : FEB/S1-Akuntansi

Biaya Peneliti : Rp 3.500.000

Lamongan, 05 Juli 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi


Hendrix Lawan SE., MM
NIDN. 9907000243

Ketua Peneliti


Haryanto, SE., MSA
NIDN 0706017702

Menyetujui
Ketua LPPM


Abdul Rokhman, S.Kep., Ns. M.Kes.
NIDN 0720108801



RINGKASAN

Menurut permendesa No. 07 tahun 2021 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2022 pasal 6 berisi tentang penggunaan dana desa untuk pemulihan ekonomi, program prioritas nasional, mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam serta bantuan langsung tunai desa. Hal ini juga sesuai dengan perpes No 104 tentang rincian anggaran pendapatan belanja Negara (APBN) tahun 2020 pasal 5 ayat (4) dana desa digunakan untuk program perlindungan sosial berupa 40% untuk bantuan langsung tunai dana desa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan BLT-Desa., untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap pengelolaan BLT-Desa, untuk mengetahui pengaruh simultan akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan BLT-Desa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis. Penelitian ini bersifat asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan BLT-Desa secara positif dan signifikan, sementara untuk transparansi tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengelolaan BLT-Desa. Namun, secara simultan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan BLT-Desa.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penullis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul “Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan BLT-Desa 40% Pada Masa Pandemi Covid-19” hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Hendrix Irawan SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S.Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan, 05 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
GAMBAR TABEL.....	ix
BAB 1 <u>PENDAHULUAN</u>	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Urgensi Penelitian.....	4
BAB 2 <u>TINJAUAN PUSTAKA</u>	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Desa.....	5
2.1.2 Dana Desa	5
2.1.3 Prioritas Penggunaan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19	7
2.1.4 Bantuan Langsung Tunai Dana Desa.....	8
2.1.5 Akuntabilitas	11
2.1.6 Transparansi.....	12
2.2 Kerangka Pemikiran.....	13
BAB 3 <u>TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</u>	14
3.1 Tujuan	14
3.2 Manfaat Penelitian	14
BAB 4 <u>METODE PENELITIAN</u>	15
4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian.....	15

4.1.1 Jenis Penelitian.....	15
4.1.2 Populasi.....	15
4.2 Teknik Penyampelan.....	16
4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	16
4.3.1 Observasi.....	17
4.3.2 Kuisisioner (Angket)	18
4.3.3 Dokumentasi	19
4.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuranya	20
4.4.1 Definisi Operasional Variabel.....	20
4.4.2 Pengukuran Variabel.....	22
4.5 Teknik Analisis Data.....	23
4.5.1 Uji Validitas Data	24
4.5.2 Uji Reabilitas	24
4.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	24
4.5.4 Uji Hipotesis	25
4.6 Alur Penelitian	27
BAB 5 _HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	28
5.1 Hasil Penelitian	28
5.1.1 Sejarah Desa Sedayulawas.....	28
5.1.2 Pemerintah Desa Sedayulawas	30
5.1.3 Karakteristik Responden.....	32
5.1.4 Analisis Tanggapan Responden.....	35
5.1.5 Uji Validitas dan Uji Relabilitas	41
5.1.6 Pengujian Hipotesis	46
5.2 Pembahasan.....	50
5.2.1 Pengaruh Akuntabilitas (X1) Terhadap Pengelolaan BLT-DD (Y) Pada Masa Covid-19	51
5.2.2 Pengaruh Transparansi (X2) Terhadap Pengelolaan BLT-DD (Y) Pada Masa Covid-19	52
BAB 6 _RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	54
6.1 Rencana Tahapan Berikutnya	54
BAB 7 _KESIMPULAN DAN SARAN	55

7.1 Kesimpulan	55
7.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian	59
Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian Tahap Pertama.....	61
Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti	63
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	13
Gambar 5.1 Grafik Normal Histogram	44
Gambar 5.2 Grafik Normal P-P Plot Of Regression Standardized.....	44
Gambar 5.3 Grafik Scatterplot.....	45

GAMBAR TABEL

Tabel 4.1 Skala Likert.....	23
Tabel 4.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	23
Tabel 5.1 Data Perangkat Desa Sedayulawas	30
Tabel 5.2 Susunan Pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD).....	30
Tabel 5.3 Susunan Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	31
Tabel 5.4 Karakteristik Responden.....	32
Tabel 5.5 Jenis Kelamin	34
Tabel 5.6 Usia	34
Tabel 5.7 Tabulasi Data Kuisisioner Responden	35
Tabel 5.8 Hasil Data Akuntabilitas	36
Tabel 5.9 Tabulasi Data Kuisisioner Responden	37
Tabel 5.10 Hasil Data Transparansi	38
Tabel 5.11 Tabulasi Data Kuisisioner Responden	39
Tabel 5.12 Hasil Data Pengolahan BLT-DD	40
Tabel 5.13 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas	41
Tabel 5.14 Hasil Uji Validitas Transparansi	41
Tabel 5.15 Hasil Uji Validitas Pengelolaan BLT-DD	42
Tabel 5.16 Hasil Uji Reabilitas Akuntabilitas	43
Tabel 5.17 Hasil Uji Reabilitas Transparansi	43
Tabel 5.18 Hasil Uji Reabilitas Pengelolaan BLT-DD.....	43
Tabel 5.19 Hasil Uji Multikolinieritas Data	46
Tabel 5.20 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	47
Tabel 5.21 Hasil Uji T	48
Tabel 5.22 Hasil Uji F.....	49
Tabel 5.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 6.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2019 dunia mengalami wabah pandemi corona virus disease atau lebih dikenal dengan covid-19, virus ini berasal dari wuhan-china Covid-19 mulai menyebar di Indonesia pada bulan Maret 2020 tak terkecuali provinsi Jawa Timur khususnya Desa Sedayulawas.

Sedayulawas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur. Menurut data sensus badan pusat statistic kabupaten Lamongan tahun 2018 masyarakat desa Sedayulawas berjumlah sekitar 16.319 dengan 7.844 laki-laki, 8.475 perempuan dan 3.663 keluarga

Menurut UU Nomor 06 tahun Tahun 2014 tentang desa menyebutkan adanya komitmen Negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera

Akan tetapi semenjak adanya pandemi covid-19 dan banyaknya kasus positif covid-19 mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat Indonesia mengalami kesusahan terlebih lagi masyarakat menengah kebawah Covid-19 juga membawa dampak buruk terhadap aspek kehidupan masyarakat Indonesia tak terkecuali masyarakat pedesaan. Adanya pandemi covid-19 juga menambah banyaknya penduduk dan keluarga miskin di Indonesia, mereka kehilangan mata pencaharian karena adanya kegiatan pembatasan ekonomi dan pembatasan sosial berskala besar, hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang terus menurun.

Pemerintah melakukan upaya-upaya untuk mencegah dan menanggulangi perekonomian di tingkat desa salah satunya adalah dengan dana transfer berupa pemanfaatan dana desa. Dana desa memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu dialokasikan langsung dalam anggaran pendapatan belanja Negara (APBN), dapat dijadikan sebagai dana untuk program aksi cepat/darurat, dapat mendukung program untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi, sistem sudah tersedia dan terbiasa digunakan sehingga bisa di aplikasikan ke beberapa program, dapat ditujukan untuk mengembangkan kinerja pemerintah desa melalui pengelolaan yang diterapkan, serta system monitoring, evaluasi, transparansi dan pertanggung jawaban tersedia dan diatur

dalam perundang-undangan sehingga dapat dioptimalkan oleh pemerintah desa (Muhaiminn, 2020).

Pada masa pandemi covid-19 terjadi perubahan peraturan berkali-kali yang mengharuskan pemerintah desa mengikuti arahan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut dari permendesa PDTT Nomor 11 tahun 2019 diubah ke permendesa PDTT Nomor 13 tahun 2020, sampai yang terbaru yaitu permendesa PDTT Nomor 07 tahun 2021 tentang prioritas penggunaan dana desa. Hal ini diperlukan sebab pandemi covid-19 berdampak sampai dengan sistem perekonomian dan sistem keuangan Negara yang mengakibatkan terjadinya beberapa perubahan dan program yang difokuskan pada penanggulangan bencana darurat dan mendesak merupakan salah satu usaha pemerintah dalam upaya pencegahan dampak pandemi covid-19. Pemerintah melakukan beberapa perubahan anggaran dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan masyarakat namun tetap berpedoman pada aturan yang berlaku. Salah satu yang mengalami perubahan akibat adanya pandemi covid-19 yaitu anggaran bidang penanggulangan bencana dari permendesa PDTT Nomor 11 tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa dirubah menjadi permendesa PDTT Nomor 6 tahun 2020 yang kemudian mengalami perubahan menjadi permendesa PDTT Nomor 7 tahun 2020, perubahan ketiga kembali dilakukan yaitu permendesa PDTT 13 Tahun 2020 dan yang terbaru yaitu permendesa PDTT Nomor 07 tahun 2021.

Pemanfaatan dana desa selama kurang lebih 3 tahun terakhir mengalami naik turun disebabkan adanya pandemi covid 19. Berbagai permasalahan pada bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat tak kunjung selesai terlebih lagi adanya covid-19 yang menjadikan masyarakat semakin susah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut (Mahamurah, 2017) dana desa digunakan untuk memaksimalkan suatu desa yang dalam tahapnya harus dilaksanakan terlebih dahulu perencanaan, sehingga dalam penggunaan dana desa dapat lebih optimal. Pandemi covid-19 merupakan permasalahan yang sangat krusial di tahun 2021. Masalah yang timbul yaitu perekonomian di masyarakat penting untuk diatasi lebih serius. Dana desa sebagai instrument untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan makmur. Ketika pandemi dari permendesa PDTT Nomor 11 tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa dirubah menjadi permendesa PDTT Nomor 6 tahun 2020 yang kemudian mengalami perubahan menjadi permendesa PDTT Nomor 7 tahun 2020, perubahan ketiga kembali dilakukan yaitu permendesa PDTT 13 Tahun 2020 dan yang terbaru yaitu permendesa PDTT Nomor 07 tahun 2021 covid-19 menyerang dan kebutuhan terus meningkat serta

tidak ada yang tahu kapan pandemi ini akan berakhir. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi dampak covid-19 dan upaya pemulihan ekonomi di tingkat desa. Kebijakan tersebut dengan memberikan BLT-Desa kepada masyarakat terdampak covid-19. Sebagaimana peraturan menteri keuangan (PMK) Nomor 190 Tahun 2021 dan permendes PDPT 07 tahun 2021 yang dimaksudkan untuk mengatur tentang penggunaan dana desa tahun 2022 untuk :

- a. Penggunaan dana desa untuk pemulihan ekonomi nasional
- b. Penggunaan dana desa untuk program prioritas nasional
- c. Penggunaan dana desa untuk mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam
- d. Bantuan langsung tunai dana desa

Kondisi perekonomian masyarakat semakin susah sejak adanya wabah pandemi covid-19 Presiden Joko Widodo menganjurkan pengelolaan dana desa dilakukan sebaik mungkin, oleh sebab itu pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa perlu adanya suatu aspek tata pemerintahan yang baik

Dalam hal ini, akuntabilitas dibutuhkan untuk pengelolaan BLT-Desa yang baik Akuntabilitas yaitu rangkaian wujud dari adanya suatu keharusan untuk memperoleh tanggung jawab atas kesuksesan maupun kegagalan dari adanya suatu organisasi dalam mengejar hasil akhir dari rancangan yang sudah ditetapkan secara teratur dan berkelanjutan (Mustofa, 2012) Kemampuan pemerintah desa sangat diperlukan guna mempertanggungjawabkan besarnya nilai bantuan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan Akuntabilitas pemanfaatan dana desa untuk BLT- Desa akan mudah tercapai apabila penyajian laporan pertanggungjawaban disajikan dengan lengkap. Pemerintah desa harus bisa menyusun laporan pertanggungjawaban yang baik dan mudah dipahami serta berdasarkan standar yang ditentukan pemerintah pusat Penyaluran BLT- Desa bergantung pada kemampuan pemerintah desa untuk menyusun laporan pertanggungjawaban secara lengkap dan diwaktu yang tepat.

Selain akuntabilitas untuk pelaksanaan pemerintahan yang baik juga diperlukan adanya transparansi Sulistiyani (2004) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas adalah dua kata kunci dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun penyelenggaraan perusahaan yang baik Transparansi berarti membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang pengelolaan keuangan dalam setiap tahapannya baik perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pertanggung jawaban, maupun hasil pemeriksaan dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan dan rahasia desa Transparansi ditandai oleh

apakah kebijakan, regulasi, program, anggaran dan kegiatan pemerintahan terbuka pada public

Berdasarkan fenomena diatas dan penelitian yang dilakukan (Nurfitriani dan Sukmawati, 2019:02) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa dan transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa secara parsial.

Untuk mengetahui konsistensi dari hasil penelitian sebelumnya, penulis melakukan penelitian dengan menambahkan variabel yang ada dan objek yang berbeda Persamaan, dari penelitian ini adalah penggunaan variabel yaitu akuntabilitas dan transparansi, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian Objek penelitian ini adalah desa Sedayulawas. Dari latar belakang diatas penulis mengangkat permasalahan tersebut kedalam skripsi yang berjudul "**Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap 40% Pengelolaan BLT-Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus desa Sedayulawas)**"

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan BLT-Desa?
- b. Apakah transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan BLT-Desa?
- c. Apakah akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan BLT-Desa?

1.3 Urgensi Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan BLT-Desa
- b. Mengetahui pengaruh transparansi terhadap pengelolaan BLT-Desa
- c. Mengetahui pengaruh simultan akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan BLT-Desa

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Desa

Secara umum desa adalah sebuah permukiman di area perdesaan (rural). Di Indonesia, istilah desa yaitu pembagian wilayah administratif dibawah kecamatan, yang dipimpin oleh kepala desa. Desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang disebut kampung. Semenjak adanya otonomi daerah istilah desa dapat disebut dengan nama lain, seperti di Sumatera barat disebut dengan nagari, di Aceh disebut dengan gampong, di Papua dan Kalimantan Timur disebut dengan istilah kampung.

Berdasarkan peraturan perundang-undang No. 6 tahun 2014, Desa yaitu kepaduan masyarakat hukum yang memiliki batas kawasan yang berhak mengelola dan menjalankan kegiatan pemerintahan, kebutuhan masyarakat, gagasan masyarakat, kebebasan asal usul dan kebebasan tradisional yang disegani dalam struktur pemerintahan Indonesia.

Selain itu, desa juga mempunyai unsur-unsur desa yaitu daerah, penduduk dan tata kehidupan. Daerah yang dimaksud adalah tanah-tanah yang produktif dan penggunaannya serta unsur lokasi, luas dan batas geografi setempat. Penduduk meliputi jumlah rasio, jenis kelamin dan komposisi penduduk, sedangkan tata kehidupan adalah norma, adat istiadat dan budaya yang ada.

Menurut badan pusat statistik jumlah desa di Indonesia mencapai 81616 desa. Jawa Timur merupakan provinsi dengan desa terbanyak yakni 8.576 desa. Provinsi Jawa Tengah juga termasuk provinsi dengan desa terbanyak setelah Jawa Timur yakni 8.569 desa. Sedangkan, provinsi dengan desa paling sedikit adalah DKI Jakarta dan kepulauan Bangka Belitung yakni 270 dan 387 desa.

2.1.2 Dana Desa

Berdasarkan Undang-undang desa, dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan untuk desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Prosedur pencairan dana desa kepada pemimpin pelaksana kegiatan, bendahara desa mengajukan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) kepada kepala desa melalui sekertaris desa yang dilampiri dengan rencana kebutuhan desa

(RKD) dan bukti-bukti pengeluaran dana sebelumnya, sekretaris desa melakukan verifikasi (penelitian) berkas kelengkapan SPP dan apabila telah dinyatakan lengkap dan sekretaris desa menerbitkan surat perintah membayar (SPM) yang ditandatangani oleh kepala desa, bendahara desa setelah menerima SPM dan surat rekomendasi camat mencairkan kepada pemegang kas desa pada bank yang ditunjuk, dana yang telah dicairkan oleh bendahara desa dibukukan kedalam buku kas umum (BKU) untuk selanjutnya diserahkan kepada pimpinan kegiatan disertai dengan bukti penerimaan.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 190 tahun 2021 tentang dana desa. Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Prioritas dana desa untuk pemenuhan kebutuhan dasar meliputi , pengembangan pos kesehatan desa dan polindes, pengelolaan dan pembinaan posyandu serta pembinaan anak usia dini (PAUD). Dana desa di prioritaskan untuk pembangunan sarana dan prasarana desa serta pengembangan potensi ekonomi lokal untuk meningkatkan pendapatan serta skala ekonomi masyarakat desa.

Dana desa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka oleh seluruh lapisan masyarakat desa, semua kegiatan dipertanggung jawabkan secara administrative, teknis, dan secara hukum. Dana desa digunakan secara terarah, ekonomis, efisien, efektif, berkeadilan dan terkendali.

Pemerintah pusat menganggarkan dana desa cukup besar, tahun 2018 sebesar 60 triliun, realisasi dana desa mencapai Rp. 59,86 triliun atau 98,77%. Pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 70 triliun, realisasi dana hingga Agustus 2019 mencapai Rp. 42,2 triliun atau 60,29 triliun. Pada tahun 2020 meningkat kembali menjadi Rp.72 triliun. Pada Tahun 2021 sama seperti tahun sebelumnya yaitu Rp. 72 triliun, dan di tahun 2022 sebesar Rp. 68 triliun. Dana desa ditransfer ke 434 pemerintah daerah kabupaten/kota di 33 provinsi, dengan jumlah mencapai 74 ribu desa. Tahun 2018 setiap desa mendapatkan rata-rata alokasi sebesar Rp. 800,4 juta, tahun 2019 sebesar Rp. 933,9 juta, dan tahun 2020 sebesar Rp. 960,6 juta.

Dimasa pandemi ini pemerintah mengalokasikan dana desa untuk dua hal yaitu pembangunan secara swakelola dengan sistem padat karya tunai desa (PKTD) dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan dan penanganan virus corona covid-19. Penyaluran dana desa provinsi Jawa Timur per juni 2021 mencapai 40,96% atau sebesar Rp 7,659 triliun. Penerima bantuan langsung tunai mendapat sebesar Rp.300.000 per keluarga dan diberikan sampai bulan Desember 2021.

2.1.3 Prioritas Penggunaan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19

Beberapa prioritas dana desa menurut permendesa No. 07 Tahun 2021 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2022 pasal 6 :

1. Penggunaan dana desa untuk pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa
2. Penggunaan dana desa untuk program prioritas nasional sesuai kewenangan desa
3. Penggunaan dana desa untuk mitigasi dan penanganan bencana alam dan non alam sesuai kewenangan desa
4. Bantuan langsung tunai dana desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tak jauh berbeda dari permendesa PDTT Nomor 7 Tahun 2021, permendesa PDTT Nomor 13 Tahun 2020 juga menyebutkan prioritas penggunaan dana desa pada masa pandemi covid-19 yaitu :

1. Mewujudkan desa sehat dan sejahtera melalui desa aman covid-19
2. Mewujudkan desa tanpa kemiskinan melalui bantuan langsung tunai dana desa

Prioritas penggunaan dana desa untuk kebiasaan baru desa yaitu, Penerapan kebiasaan baru secara ketat, seperti warga desa memakai masker ketika keluar rumah mempunyai tempat cuci tangan disetiap rumah masyarakat desa dan menjaga jarak. Selain itu desa juga mempunyai relawan desa lawan covid-19. Presiden juga mengeluarkan Perpes Nomor 104 tentang Rincian Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Tahun 2022 pasal 5 ayat (4), Dana desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b ditentukan penggunaan untuk :

1. Program perlindungan sosial berupa bantuan langsung tunai dana desa paling sedikit 40%
2. Program ketahanan pangan dan hewani paling sedikit 20%

3. Dukungan pendanaan penanganan corona virus disease 2019 (covid-19) paling sedikit 8% dari alokasi dana desa setiap desa
4. Program sektor prioritas lainnya

2.1.4 Bantuan Langsung Tunai Dana Desa

BLT merupakan program bantuan pemerintah yang berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya baik bersyarat maupun tak bersyarat yang diberikan khusus kepada masyarakat miskin. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan cash transfer. Istilah BLT pertama kali ada pada tahun 2005 dilanjutkan pada tahun 2009 dan 2013. BLT dirubah menjadi BLSM (Bantuan Langsung Sementara Masyarakat). Penyaluran dan mekanisme BLT tergantung dari setiap pemerintah Negara. Di Indonesia penyaluran BLT berupa pemberian uang tunai, pangan, jaminan kesehatan dan pendidikan dengan target masyarakat miskin.

Menurut Bank Dunia, Indonesia termasuk Negara yang sukses dengan penyaluran BLT, hal ini dibuktikan dengan kecepatan penyaluran BLT yang kurang dari 5 bulan mampu menyalurkan sepertiga rumah tangga di Indonesia. Hal ini juga berdampak positif untuk pembangunan masyarakat. BLT juga mampu menurunkan jumlah masyarakat miskin pada tahun 2007.

Bersamaan dengan adanya wabah virus covid-19 pemerintah kembali menyelenggarakan program BLT dengan berfokus pada masyarakat yang terkena dampak covid-19. BLT ini dikenal dengan istilah BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa). Istilah ini digunakan sebab anggaran yang digunakan adalah dana desa.

Adanya BLT-DD ini tidak luput dari pro-kontra, banyak dari masyarakat meragukan efektifitas BLT-DD ini, sebab masyarakat kecewa dengan penyaluran BLT terdahulu yang dianggap tidak tepat sasaran dan tidak merata. Namun BLT-DD sekarang berbeda dengan BLT tahun-tahun lalu karena penyelenggaraannya diatur oleh beberapa peraturan yang terkait dengan peraturan penggunaan dana desa. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 tahun 2020 tentang perubahan atas Permendes PDTT Nomor 11 tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa. Ketentuan penting dalam Permendes PDTT nomor 6 tahun 2020 dalam pasal 8A yaitu :

1. Bencana non alam sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat 1 huruf d merupakan bencana yang terjadi sebagai akibat kejadian luar biasa seperti

penyebaran penyakit yang mengancam dan menimpa masyarakat secara luas atau skala besar paling sedikit berupa

- a. Pandemi corona virus disease 2019 (covid-19)
 - b. Pandemi flu burung
 - c. Penyakit menular
2. Penanganan dampak pandemic covid-19 sebagaimana dampak pandemic yang dimaksud pada ayat (1) berupa BLT-desa kepada keluarga miskin di desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 3. Keluarga miskin sebagaimana dimaksud pada ayat (2) penerima BLT desa adalah keluarga yang kehilangan pekerjaan, belum terdata mendapat bantuan seperti program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT) dan kartu pra kerja serta keluarga yang memiliki anggota yang berumur dan rentan sakit.
 4. Mekanisme pemberian BLT desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan menteri.

Tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, kriteria yang diatur dalam PMK Nomor 190 Tahun 2021 pasal 33 ayat (1) diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di desa bersangkutan dan diprioritaskan untuk keluarga miskin yang termasuk dalam kategori kemiskinan ekstrem
2. Kehilangan mata pencaharian
3. Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis
4. Keluarga miskin penerima jarring pengaman sosial lainnya yang terhenti baik yang bersumber dari APBD dan atau dari APBN
5. Keluarga miskin yang terdampak pandemi corona virus disease 2019 (covid-19) dan belum menerima bantuan
6. Rumah tangga dengan anggota rumah tangga tunggal lanjut usia

Besaran BLT-Desa per bulan per KPM diatur dalam PMK Nomor 190 tahun 2021 pasal 33 ayat (5) :

1. Besaran BLT-Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan sebesar Rp. 300.000 untuk bulan pertama sampai dengan bulan kedua belas per keluarga penerima manfaat
2. Pembayaran BLT-Desa kepada keluarga penerima manfaat dilaksanakan mulai bulan Januari dan dapat dibayarkan paling banyak untuk 3 bulan secara sekaligus.

Sanksi bagi pemerintah desa yang tidak melaksanakan BLT-Dana Desa yang diatur dalam PMK Nomor 190 Tahun 2021 pasal 51 dalam hal pemerintah tidak melaksanakan :

1. BLT-Desa selama 12 bulan pada tahun anggaran 2021 dan atau
2. Tambahan BLT-Dana Desa untuk 35 kabupaten prioritas tahun anggaran 2021,

Dikenakan sanksi pemotongan dana desa sebesar 50% dari penyaluran dana desa tahap II tahun anggaran 2022 di luar kebutuhan Dana Desa untuk BLT-Desa. Efektifitas penyaluran BLT-DD tidak terlepas dari peran pemerintah desa, agar sesuai tujuan dan tepat sasaran ada beberapa kriteria yang harus dimiliki penerima BLT desa, kriteria ini dipublikasikan secara terbuka oleh pemerintah. Kriteria BLT juga menjadi pegangan bagi pemerintahan desa untuk menentukan calon penerima BLT agar tidak terjadi tumpang tindih dengan bantuan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar BLT bias menjadi bantuan yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat yang terdampak pandemic covid-19 yang benar-benar membutuhkan.

Untuk memastikan ketepatan sasaran dalam penyaluran BLT pemerintah mengeluarkan mekanisme serta tugas untuk masing-masing tingkatan pemerintah. Untuk penyaluran BLT diperlukan koordinasi lintas sector maupun lintas tingkat pemerintahan. Efektifitas menunjukkan keberhasilan Untuk memastikan ketepatan sasaran dalam penyaluran BLT pemerintah mengeluarkan mekanisme serta tugas untuk masing-masing tingkatan pemerintah. Untuk penyaluran BLT diperlukan koordinasi lintas sector maupun lintas tingkat pemerintahan. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya hasil kegiatan yang mendekati sasaran. Semakin mendekati sasaran semakin tinggi efektifitasnya (siagian 2010:32)

Ketika perekonomian melemah akibat adanya covid-19 ini, adanya BLT-DD merupakan stimulus keuangan yang bisa membantu untuk meningkatkan

konsumsi masyarakat. Adanya BLT-DD ini juga dapat membantu UMKM lokal yang terdampak covid-19. Menurut survei yang dilakukan mandiri institute pada Maret hingga April sekitar 80% UMKM sudah bisa beroperasi secara normal, sebelumnya hanya sekitar 33% yang beroperasi secara normal. Hal ini merupakan dampak positif dari program-program pemerintah yang dilakukan sebagai upaya penanganan dan kesejahteraan masyarakat akibat dari covid-19.

2.1.5 Akuntabilitas

Menurut lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan RI (2009) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berwenang meminta pertanggung jawaban. Akuntabilitas adalah hal yang penting untuk menjamin nilai-nilai seperti efisiensi, efektivitas, reliabilitas dan prediktibilitas. Suatu akuntabilitas tidak abstrak tapi konkrit dan harus ditentukan oleh hukum melalui seperangkat prosedur yang sangat spesifik mengenai masalah apa saja yang harus dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala kegiatan terutama dalam bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi, akuntabilitas dapat dilaksanakan dengan memberikan akses kepada semua pihak yang berkepentingan, mulai dari pengambil keputusan dan pelaksanaan baik ditingkat program, daerah dan masyarakat.

Akuntabilitas memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintah desa dengan tugas-tugas yang dibebankan dalam rangka meningkatkan nilai dan kualitas kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Menilai kerja pemerintah desa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Akuntabilitas perlu dilakukan pada mediayang selanjutnya dapat dikomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal(publik), secara periodic maupun secara tak terduga sebagai suatu kewajiban hukum dan bukan karena sukarela. Akuntabilitas mempunyai 2 tipe yaitu : akuntabilitas internal dan akuntabilitas eksternal.

Indikator akuntabilitas meliputi :

1. Perencanaan

Rangkaian kegiatan pengelolaan keuangan desa diawali dengan proses perencanaan dan penganggaran. Perencanaan adalah sebuah proses untuk

menentukan tindakan masa depan yang melalui urutan pilihan dan prioritas dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

2. Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan untuk melaksanakan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Pada saat pelaksanaan kegiatan, hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat tim pelaksana.

3. Pelaporan dan pertanggungjawaban

Pelaporan dilakukan untuk melaporkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode sebagai bentuk pelaksanaan pertanggungjawaban. Pelaporan adalah bentuk evaluasi karena menyediakan informasi keuangan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan sehingga nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

2.1.6 Transparansi

Transparansi berarti pemerintah desa mengelola keuangan secara terbuka, sebab keuangan itu adalah milik rakyat atau barang publik yang harus diketahui oleh masyarakat. Pemerintah desa wajib menyampaikan informasi secara terbuka kepada masyarakat. Keterbukaan akan meningkatkan kepercayaan dan penghormatan masyarakat kepada pemerintah desa.

Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, menyebutkan bahwa transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah. Dengan adanya transparansi menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil – hasil yang dicapai.

Standar akuntansi pemerintah menjelaskan bahwa transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Transparansi menjadi sangat penting bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah dalam menjalankan mandat dari rakyat. Mengingat pemerintah memiliki kewenangan mengambil berbagai keputusan penting yang berdampak bagi orang banyak, pemerintah harus menyediakan informasi lengkap mengenai

apa yang dikerjakannya. Dengan demikian transparansi menjadi instrument penting yang dapat menyelamatkan uang rakyat dari perbuatan korupsi.

Indikator Transparansi :

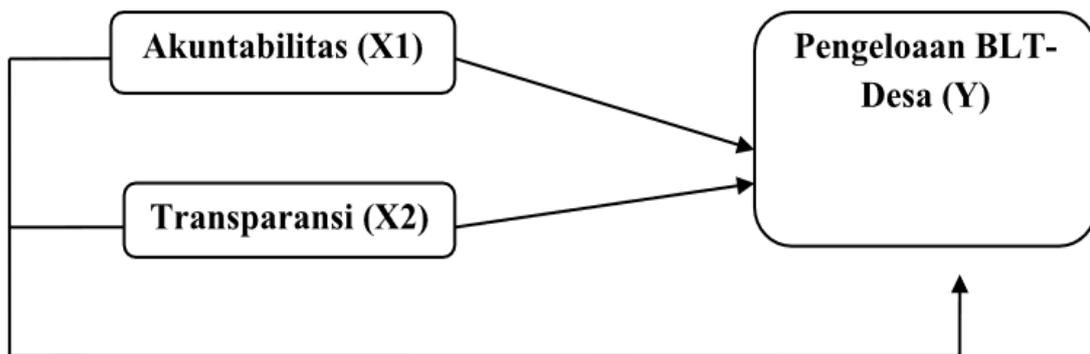
1. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran
2. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran
3. Adanya keterbukaan informasi selama proses penyusunan anggaran

Beberapa manfaat penting adanya transparansi :

1. Mencegah korupsi
2. Lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan
3. Meningkatkan akuntabilitas pemerintahan sehingga masyarakat akan lebih mampu mengukur kinerja pemerintahan
4. Meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen pemerintah untuk memutuskan kebijakan tertentu
5. Mengutarakan koleksi sosial, karena kepercayaan publik terhadap pemerintah akan terbentuk

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas peneliti dapat menyusun kerangka sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan pengaruh transparansi terhadap pengelolaan BLT-Desa, selain itu juga untuk mengetahui pengaruh simultan akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan BLT-Desa.

3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik pemerintah desa dan daerah, bagi penelitian selanjutnya dan bagi penulis.

a. Bagi pemerintah desa dan daerah

Sebagai sumbangsih pemikiran kepada semua pihak, perangkat desa maupun masyarakat, dan diharapkan penelitian ini juga bisa menjadi tambahan informasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Adanya penelitian ini untuk mengembangkan keilmuan penulis untuk memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan. Dan juga akan menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi penulis

Penelitian ini membantu menyelesaikan masalah dan menambah wawasan sehingga dapat digunakan dalam kehidupan Masyarakat.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

4.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan atau pemecahan persoalan. Keputusan yang baik bisa diperoleh dari pengambilan keputusan yang baik pula, dimana keputusan tersebut berdasarkan pada data yang bisa dipercaya kebenarannya, tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh. Data dikatakan baik apabila tingkat kesalahannya kecil.

Menurut Emzir (2009:28) pendekatan kuantitatif merupakan pengembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan eksperimen dan survei yang melakukan data statistik. Menurut, Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran data dan pemaparan hasil. Menurut, Creswell (2012:13) penelitian kuantitatif adalah menjelaskan bagaimana satu variable memengaruhi variabel lainnya.

Teguh (2005:125) kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka, secara langsung maupun tidak langsung yang didapatkan dari prinsip penelitian maupun hasil pengolahan data kuantitatif menjadi kualitatif.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan menggunakan angka – angka dalam mengumpulkan data dan memaparkan hasil yang ada guna menjelaskan pengaruh antar variabel – variabel yang terikat berdasarkan data yang ada. Adapun penelitian ini bersifat asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen).

4.1.2 Populasi

Menurut KBBi populasi merupakan semua jumlah orang atau penduduk suatu daerah, jumlah individu maupun kelompok yang memiliki ciri-ciri yang sama, jumlah penduduk baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada satu ruang tertentu, sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber

pengambilan sampel atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah masyarakat desa Sedayulawas yang menerima BLT-DD.

4.2 Teknik Penyampelan

Dalam penentuan subjek penelitian, maka istilah-istilah yang digunakan yaitu istilah sampel.

Menurut Sugiyono, (2017 : 81) sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono, (2017 : 91) Penentuan jumlah sampel untuk penelitian yaitu : ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 – 500, bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah sampel minimal 30%. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan miniature populasi, orang yang dipilih sebagai sampel dinamakan subjek penelitian atau responden. Pada keadaan tertentu unit sampel bisa berbeda dengan unit analisis.

Dalam penelitian ini sampel diambil dari berdasarkan non probability sampling dengan sistem pengambilan secara purposive sampling, yaitu sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan peneliti, sehingga yang dijadikan responden adalah orang yang benar-benar mengetahui masalah yang diteliti oleh penulis. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :

1. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang tercantum pada S.K Kepala Desa.
2. Memenuhi 6 kriteria sesuai dengan yang tertulis pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 190 tahun 2021.

Sampel pada penelitian ini diambil dari 30% jumlah populasi yaitu $179 \times 30\% = 54$ responden. Penelitian ini dilaksanakan di kantor desa Sedayulawas yang terletak di Jl.Embong sepur desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) merupakan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian atau tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk mengetahui fenomena yang ada secara objektif. Penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek yang dikaji .

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Yang bertujuan untuk memaparkan objek penelitian atau hasil penelitian

dengan menggunakan angka-angka yang ditafsirkan menjadi kata-kata. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data terdiri dari observasi, kuisioner dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data-data yang dianggap relevan dengan masalah yang dikaji pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4.3.1 Observasi

Observasi biasanya di hadiri oleh berbagai macam pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung pihak-pihak yang berkepentingan secara aktif maupun pasif.

Tahapan-tahapan observasi :

- a. Mendefinisikan siapa saja yang berkepentingan dan apa saja yang akan dilakukan didalam penelitian. Hal ini merupakan dasar yang harus dipenuhi ketika observasi.
- b. Menentukan tujuan dengan baik dan spesifik dengan menggunakan kalimat.
- c. Mengumpulkan pustaka dan semua data yang terkait dengan tujuan penelitian.
- d. Tahapan selanjutnya, menentukan subjek.
- e. Tahap akuisisi data, kontrol kualitas data dan penulisan dokumentasi.

Analisis selama observasi sangat penting dilakukan untuk menghindari akuisisi data dengan kualitas buruk atau data yang tidak dapat digunakan sama sekali. Unsur-unsur dalam observasi yaitu : apakah tujuan dari penelitian ini, hal apakah yang paling penting untuk diketahui, apakah ada ide baru yang muncul dari penelitian ini, apakah data yang dikumpulkan sudah cukup, apakah terdapat informasi baru dari data-data yang ada.

Agar mudah dalam pengelolaan data selama proses observasi, maka beberapa hal berikut perlu dilakukan :

1. Membuat salinan dari data-data yang telah dikumpulkan
2. Menggabungkan beberapa data-data yang sama
3. Membuat catatan-catatan terpisah yang dianggap penting.

Dari pengertian diatas, observasi adalah aktivitas pengamatan kepada suatu objek secara cermat dan dilakukan ditempat penelitian secara langsung, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Proses observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan

tujuan penelitian. Kegiatan ini direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikendalikan keandalannya (reliabilitas) dan keahliannya (validitas).

Menurut Widyoko (2014 : 46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengalokasikan dana desa untuk bantuan langsung tunai dana desa.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk menggambarkan suatu objek dan segala yang berhubungan dengan objek peneliti melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra, untuk mendapatkan suatu kesimpulan mengenai objek yang diamati, dimana kesimpulan tersebut disusun dalam sebuah laporan yang relevan dan bermanfaat bagi bahan pembelajaran, dan untuk menambah suatu data atau informasi yang dapat dibagikan kepada pihak lain dalam bentuk karya ilmiah atau non ilmiah.

4.3.2 Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner disusun dengan berbagai macam cara yang digunakan dengan berbagai macam cara dan berbagai macam situasi. Kuisisioner berisi daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban yang tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan atau pendapat pribadinya.

Arikunto (2010) kuisisioner yaitu sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian.

Menurut KBBI, kuisisioner adalah alat riset atau survey yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui daftar pertanyaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar. Teknik ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan terstruktur kepada

responden yang disajikan dalam bentuk pertanyaan tertutup untuk memudahkan penelitian dalam melakukan analisa data.

Langkah-langkah dalam menyusun kuisisioner :

1. menelusuri pertanyaan penelitian
2. menentukan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian
3. membuat kuisisioner yang terstruktur
4. membuat penjelasan atau pertanyaan lanjutan dari kuisisioner
5. melakukan uji coba kuisisioner

4.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, sejarah, biografi, peraturan, dan kebijakan. Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi yaitu pengumpulan data tercetak yang berkaitan dengan fakta-fakta yang dijadikan bukti fisik penelitian dan hasil penelitian serta hasil dokumentasi ini akan menjadi akurat dan kuat. Mengumpulkan dokumen adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Metode ini untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang bersifat dokumen dan berkaitan dengan keadaan dana desa di desa sedayulawas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Pengumpulan data primer

Data primer penelitian ini berasal dari lapangan atau lokasi yaitu desa Sedayulawas Brondong Lamongan melalui kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini kuisisioner dilakukan guna memudahkan dalam mendefinisikan suatu data yang kemudian diolah dalam melakukan analisis data. Data primer berfungsi untuk menyelesaikan rumusan masalah riset penelitian dan bahan evaluasi peneliti.

Menurut Sugiono (2016) data primer merupakan sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada peneliti, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi

ataupun pengamatan langsung. Danang sunyoto (2013) arti data primer yaitu data asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Karakteristik data primer :

- a. asli, data diberikan secara langsung dari sumbernya
- b. informasi pertama, pengumpulan data dilakukan pertama kalinya dalam penelitian
- c. valid dan akurat, data yang selalu berkembang setiap waktu sehingga data bersifat updated
- d. data mentah, sumber data primer adalah pihak yang member informasi secara langsung dan belum diolah.

2. Pengumpulan data sekunder

Dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder dengan mengumpulkan data tambahan untuk mendukung penelitian ini untuk memperkuat data primer.

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber lain oleh peneliti. Data sekunder biasanya berupa diagram, grafik dan table sebuah informasi penting. Data sekunder diambil dari buku, situs atau dokumen pemerintah. Sugiono (2018 : 137) sumber data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Karakteristik data sekunder :

- a. data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu
- b. beberapa sumber data sekunder adalah jurnal, publikasi
- c. pemerintah, serta situs atau sumber lain yang mendukung sumbernya berasal dari peneliti sebelumnya
- d. data sekunder bersifat kurang spesifik dan tidak punya control dalam riset. Hal ini disebabkan karena peneliti mendapatkan data dari sumber lain saja dan mengandalkan interpretasi.

4.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

4.4.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Utama (2016 : 52) yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorikan atau memanipulasi variabel.

Nurchayono dan Khasanah (2016 : 5) operasional variabel merupakan sebuah definisi berdasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apapun yang didefinisikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati dan dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas operasional variabel adalah suatu definisi yang bisa menentukan, menilai, atau mengukur suatu variabel yang akan digunakan untuk penelitian.

Tujuan definisi operasional adalah untuk menetapkan aturan dan prosedur untuk menentukan variabel, memberikan arti agar tidak ambigu, membuat pengumpulan data serta analisis lebih efektif dan untuk memandu jenis data informasi yang dibutuhkan peneliti.

Operasional variabel merupakan suatu cara untuk mengukur konsep yang memiliki variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain.

Dalam sebuah penelitian pasti ada variabel penelitian, variabel penelitian adalah nilai atau sifat dari suatu objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya. Jumlah variabel dalam penelitian bisa hanya satu atau lebih. Variabel penelitian adalah konsep yang nilainya ingin diketahui oleh peneliti, terkadang terdapat variabel yang terlibat dalam suatu penelitian yang bersifat abstrak, dalam arti tidak jelas wujud dan ukurannya sehingga sulit juga ditentukan nilainya.

Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh atas perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. Variabel ini biasanya disebut sebagai variabel stimulus, predictor dan antecedent. Variabel bebas pada penelitian ini adalah akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2).

2. Variabel terikat (y)

Kebalikan dari variabel bebas, variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Keberadaan variabel ini merupakan akibat

dari adanya variabel bebas. Variabel ini juga disebut variable dependen, output dan kriteria.

Yusuf (2014 : 109) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat memengaruhi variabel lainnya.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengelolaan BLT-Dana Desa yang dinotasikan sebagai variabel Y.

4.4.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan dan obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis. Dengan kata lain, menggunakan proses pengukuran yaitu dengan menetapkan angka atau table terhadap karakteristik atau atribut dari suatu obyek atau setiap jenis fenomena atau peristiwa yang menggunakan aturan-aturan tertentu yang menunjukkan jumlah dan kualitas dari faktor-faktor yang diteliti. Proses pembentukan terdiri dari pembentukan dan skala pengukuran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus (Istijianto,2009). Data primer didapatkan dengan menggunakan kuisisioner yang diisi oleh responden yang mendapatkan bantuan langsung tunai desa terdampak covid-19.

Menurut Sugiyono (2013 :146) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamatisecara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisisioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuisisioner penelitian ini adalah teknik skala likert.

Tabel 4. 1 Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Sesuai
2	Tidak Sesuai
3	Ragu-Ragu
4	Sesuai
5	Sangat Sesuai

Secara ringkas definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian dapat ditunjukkan oleh tabel 4. 2

Tabel 4. 2

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran
Akuntabilitas (X1)	Kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang pemimpin suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berwenang meminta pertanggungjawaban	Skala Likert	Ordinal
Transparansi (X2)	Keterbukaan pemerintah tentang pengelolaan keuangan terhadap masyarakat	Skala Likert	Ordinal
Akuntabilitas dan Transaransi (X3)	Dua unsur yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun penyelenggaraan yang baik	Skala Likert	Ordinal
Pengelolaan BLT-Dana Desa (Y)	Program bantuan pemerintah yang berjenis pemberian uang tunai yang diberikan kepada masyarakat miskin yang terdampak pandemic covid-19	Skala Likert	Ordinal

4.5 Teknik Analisis Data

Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat bagi penelitian maka data haruslah dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel independen (bebas).

4.5.1 Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Package For Social Sciences). Untuk menentukan nomor-nomor yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan table product moment. Kriteria penilaian uji validitas adalah :

1. Apabila r hitung $>$ r tabel maka item kuisisioner tersebut valid
2. Apabila r hitung $<$ r tabel maka item kuisisioner tersebut tidak valid yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

4.5.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan “one shot” atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan. Suatu konstruk atau variable dikatakan jika memberi nilai Cronbach Alpha $>$ 0.60 (Nunally, 1960: dalam Ghazali 2006).

4.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorof Smirnov Test. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan melihat melalui normal probability plot. Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada grafik P-Plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis

diagonal. Jika pola penyebaran memiliki garis normal kurva maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Dasar analisis :

1. Dengan melihat apakah titik-titik pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengidentifikasi terhadap heterokedastisitas.
2. Jika terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variable bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas maka dapat dilihat nilai *tolerance* dan *variance influence factor* dari hasil perhitungan regresi berganda. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan jika nilai VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas.

4.5.4 Uji Hipotesis

1. Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistic dimana variabel bebas atau variabel independen lebih dari satu. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama terhadap satu variabel terikat. Model hubungan nilai pelanggan dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel terikat atau response

X1 : Variabel bebas atau predictor

X2 : Variabel bebas atau predictor

a : Konstanta

b : Slope atau koefisien estimate

e : Error

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk variable–variabel bebasnya (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variable independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

a) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-Hitung. Untuk menentukan nilai F table, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degrees of freedom) $df_1 =$ (jumlah total variabel-1) dan $df_2 = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. kriteria pengujian yang digunakan adalah :

a) Jika $F\text{ hitung} < \text{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

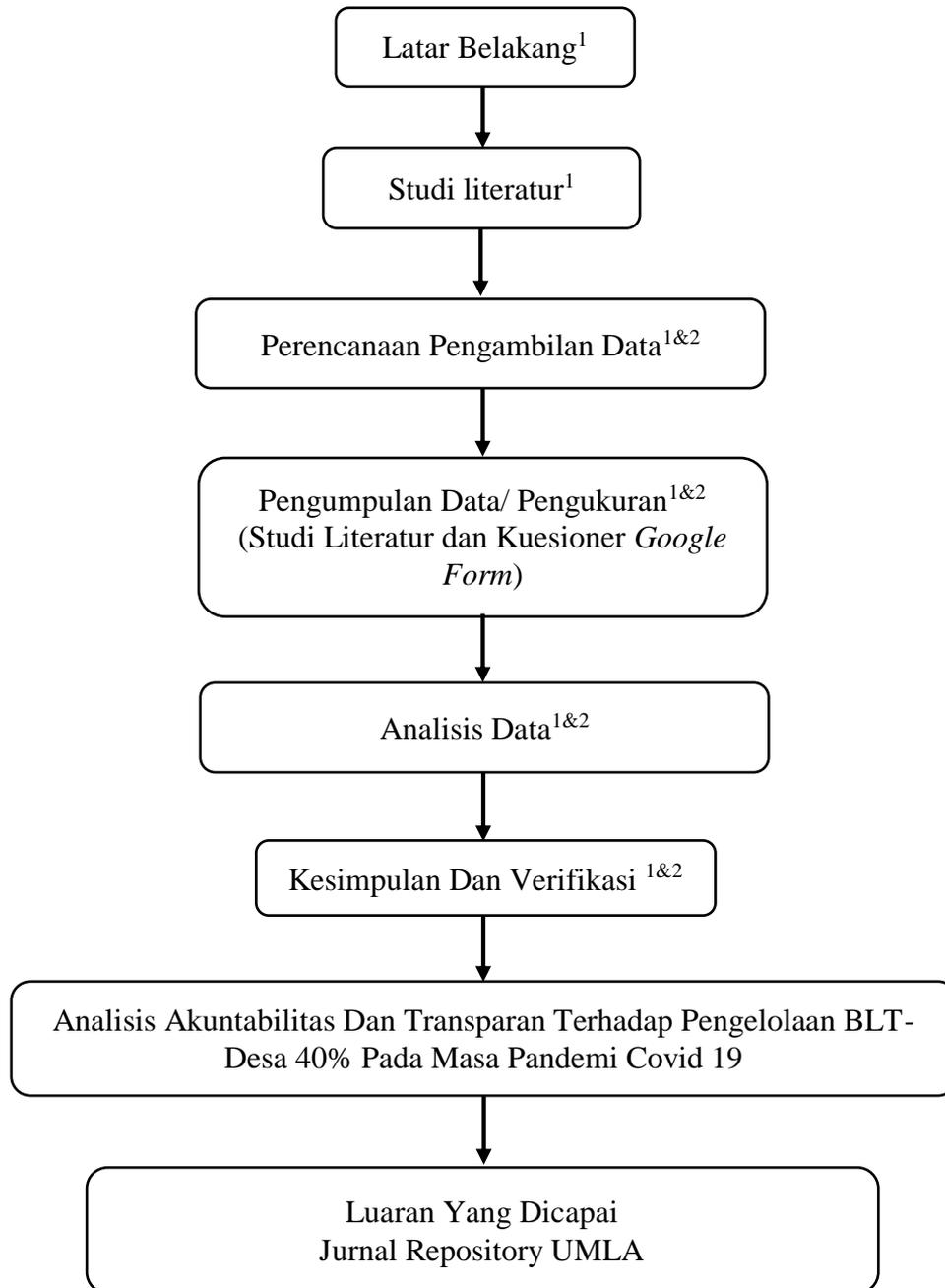
b) Jika $F\text{ hitung} > \text{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Uji koefisien determinasi

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan model regresi dalam memprediksi variable dependen. Nilai r^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas, dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai adjust R square.

4.6 Alur Penelitian

Secara sistematis alur metode penelitian akan ditunjukkan pada diagram alur dibawah ini:



Keterangan

- 1) = tugas ketua pengusul
- 2) = tugas anggota pengusul
- 1 & 2) = tugas ketua dan anggota pengusul

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Sejarah Desa Sedayulawas

Menurut buku yang berjudul legenda asal usul desa Sedayulawas yang ditulis oleh Rofi' Ismail dan Tamyiz dalam dokumen desa Sedayulawas pada zaman dahulu kala desa Sedayulawas merupakan perkampungan kecil yang hanya dihuni oleh beberapa orang saja. Alkisah pada suatu hari ada seorang kakek yang bernama ki Bayut Ireng bersama anaknya sedang mandi disebuah sungai kecil yang terletak disebuah barat perkampungan tiba-tiba seorang kakek terdiam pandangannya menerawang jauh ke arah selatan menelusuri aliran sungai, dalam hati kakek berkata kalau suatu hari nanti sungai ini akan bedah (tembus) dengan kali selatan. Sang kakek pun berpesan kepada anaknya jika kampung ini akan berkembang menjadi sebuah desa, maka sang kakek meminta agar desa ini diberi nama bedah. Lama kelamaan pun kampong itu menjadi sebuah desa dan diberi nama desa bedah. Ronggo Joyo Sasmito II memimpin desa bedah. Beliau memiliki 2 anak, laki-laki dan perempuan. Yang laki-laki bernama Raden Windu sedang yang perempuan adalah seorang putri yang sangat cantik jelita namanya Retno Sukarsih. Saat putri Reno Sukarsih menginjak dewasa, secara diam-diam ia menaruh hati kepada gajah belang seorang pemuda asal desa sebelah yang wajahnya jelek, kulitnya belang-belang dan berasal dari keluarga yang sangat sederhana. Mereka berdua saling mengasihi dan menyayangi. Aneh memang, wanita yang cantik jelita bisa menaruh hati pada pemuda jelek dan miskin.

Pada suatu hari, hubungan mereka diketahui oleh ayahnya yaitu tumenggung Ronggo Joyo Sasmito II, ayahnya pun marah sekali mengetahui bahwa putrinnya yang cantik jelita itu menaruh hati pada pemuda belang dan miskin. Retno Sukarsih pun mendapat murka dan larangan dari ayahnya untuk menemui gajah belang. Namun larangan itu tidak dihiraukan oleh anaknya, Ronggo Joyo Sasmito II pun sangat marah dan mau melampiaskan kekesalannya kepada gajah belang, dia pun menemui pemuda tersebut dan berniat membunuhnya. Namun karena gajah belang tersebut sakti mandraguna, berbagai senjata pun tidak dapat melukainya.

Pemuda tersebut hanya bisa dilukai dan dibunuh dengan senjata miliknya sendiri yaitu Cundrik Gonggo Meno.

Melihat hal itu, Ronggo Joyo Sasmito pun langsung merebut cundrik milik gajah belang dan langsung menusukkan ke perutnya, seketika itu juga gajah belang roboh dan meninggal. Namun keanehan terjadi, darah yang keluar dari tubuh gajah belang ternyata berwarna putih. Sebenarnya gajah belang bukanlah orang sembarangan, konon dia adalah keturunan langsung Brawijaya dan istri selirnya yang karena konflik internal membuat ibu gajah belang bersama gajah belang yang masih kecil terusir dari istana. Ronggo Joyo Sasmito II yang menyaksikan kenyataan itu tertegun dan menyesali semua perbuatannya. Retno Sukarsih yang mendengar pemuda yang sangat dicintainya telah tiada menjadi sangat bersedih apalagi yang membunuhnya adalah ayahnya sendiri. Ia pun menjadi pendiam dan mengurung diri dalam rumah.

Waktu terus berjalan, pada suatu hari datanglah Raden Sambas Putra dari Sultan Borneo (Kalimantan) yang berniat untuk melamar Retno Sukarsih, namun lamarannya ditolak. Mengetahui hal itu raden Sambas pun sangat marah, merasa harga dirinya sudah diinjak-injak oleh Ronggo Joyo Sasmito II. Raden Sambas pun berniat untuk membunuh Ronggo Joyo Sasmito II, dia menyuruh orang untuk mencuri pusaka milik Ronggo Joyo Sasmito II yaitu pedang kangkam karena hanya dengan itu dia bias membunuh Ronggo Joyo. Tak lama kemudian Raden Sambas pun membunuh ayah dari Retno Sukarsih yaitu Ronggo Joyo Sasmito II.

Saat itu juga raden Sambas pun berniat untuk menculik Retno Sukarsih, mengetahui hal itu Retno Sukarsih pun langsung kabur dari rumah secara hati-hati, setelah agak jauh dari rumah ia pun berlari sekuat tenaga dan tidak lama kemudian ia sudah berada dikaki gunung Menjulok. Setelah susah payah mendaki, sampailah Retno Sukarsih diterangi sebuah gunung dan langsung bersembunyi didalam salah satu goa yang ada di gunung tersebut. Karena masih khawatir para pengawal Raden Sambas menyusul sampai goa, retno pun mengeluarkan pusakannya yaitu kancing gelang (cunduk) lantas ditancapkannya ke mulut goa lalu keajaiban terjadi, goa yang terlihat sangat jelas tiba-tiba lenyap dari pandangan mata biasa, konon hanya orang tertentu yang bisa melihatnya.

Sejak peristiwa yang menggemparkan itu, hampir semua penduduk mulai dari anak-anak sampai kakek-kakek, laki-laki dan perempuan semua membicarakan keadaan Retno Sukarsih. Ada yang berkata “wah, Retno Sukarsih sedayo ayu,

Retno Sukarsih sedo ayu le!'.Demikian orang-orang selalu berucap, kata sedo yang artinya meninggal dunia dan ayu yang artinya masih suci belum terjamah laki-laki, selalu menjadi perbincangan utama disetiap pertemuan. Hingga lama kelamaan, karena sudah menjadi kebiasaan kata sedo dan ayu berubah menjadi sedayu, dan lama kelamaan dikenal dengan nama desa Sedayulawas.

5.1.2 Pemerintah Desa Sedayulawas

Dalam struktur pemerintahan desa Sedayulawas terdapat kepala desa, sekretaris desa dan juga terdapat beberapa kepala urusan dan kepala seksi. Di desa Sedayulawas juga terdapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai perwakilan dari masyarakat dan juga terdapat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai lembaga yang membantu pemerintahan desa. Dibawah ini daftar perangkat desa, anggota BPD dan anggota LPM :

Tabel 5. 1
Data Perangkat Desa Sedayulawas

NO	NAMA	JABATAN
1	Heni Fikawati	Kepala desa Sedayulawas
2	Nashiruddin Al Falahi	Sekretaris desa
3	Khumaidi	Kasi Pemerintahan
4	Muhammad Iqbal	Kasi Kesejahteraan
5	Ahmad Karim	Kasi pelayanan
6	Masjudi	Kaur umum
7	Ali Fauzi	Kaur keuangan
8	Muhru	Pembantu kasi pemerintahan
9	Fauzan	Pembantu kasi kesejahteraan
10	Sihabuddin Amas	Pembantu kasi pelayanan
11	Dwi Mei Vitasari	Pembantu kaur umum
12	Aryati Rohmah	Pembantu kaur keuangan
13	Shofiudin	Pembantu kaur perencanaan
14	Eka Yulianti Shiam	Pembantu kaur keuangan
15	Mahfud Isnani	Kepala dusun sedayulawas
16	Eti Hidayati	Kepala dusun wedung
17	Saifur Rahman	Kepala dusun ngesong
18	Andik Fahrudin	Pembantu kepala dusun sedayulawas

Tabel 5. 2
Susunan Pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

NO	NAMA	JABATAN
----	------	---------

1	Ahmad Nasik, S.pd	Ketua
2	Abas Sholeh, SP	Wakil ketua
3	Ahmad Fajril, SH	Sekretaris
4	Hj. Niswam R, M.pd	Anggota
5	H. Sutrisno, M.pd	Anggota
6	Hamdan, S.pd	Anggota
7	Sa'i Effendi, S.pd	Anggota
8	Nur Kholifah, S.pd	Anggota
9	H.M.Ali Imron	Anggota

Berdasarkan dokumen desa Sedayulawas, BPD dalam pemerintahan desa sedayulawas memiliki fungsi, yaitu menetapkan peraturan bersama kepala desa dan menampung serta menyalurkan aspirasi masyarakat. Selain memiliki fungsi tersebut BPD juga memiliki tugas dan wewenang yaitu :

1. Membahas rencana peraturan desa bersama kepala desa
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa
3. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa
4. Membentuk panitia pemilihan kepala desa

Selain itu BPD dalam menjalankan tugasnya juga memiliki beberapa hak yaitu:

1. Mengawasi dan meminta keterangan tentang penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Menyatakan pendapat atas penyelenggaraan pemerintah desa
3. Mendapatkan biaya operasional pelaksanaan tugas dan fungsinya dari anggaran pendapatan dan belanjaan desa.

Table 5. 3

Susunan Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

NO	NAMA	JABATAN
1	Sutikno	Ketua
2	M. Zainul Arif	Wakil ketua
3	Ahmad Mubin	Sekretaris
4	Khusnul Anam	Bendahara
5	Abd. Hakim	Sie pendidikan
6	Sihabuddin	Sie pembangunan ekonomi
7	Shoham	Sie SDM dan hokum

8	Khoirur Roziqin	Sie keagamaan
9	Siti Aisyah	Sie kesehatan pemberdayaan perempuan dan anak
10	Eris Rahmad	Sie pemuda dan olahraga
11	Luqman H	Sie komunikasi dan informasi
12	Misbahul Huda	Sie pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat
13	Shofan	Sie seni dan budaya

Secara umum pelayanan pemerintahan di desa Sedayulawas kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan sudah berjalan dengan baik, pelayanan publik telah bisa dilakukan secara efektif dan efisien.

5.1.3 Karakteristik Responden

Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia. Berdasarkan kuisioner yang disebarikan oleh peneliti kepada responden penerima BLT-DD di desa Sedayulawas kecamatan Brondong kabupaten Lamongan. Maka, penjelasan dari karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 4
Karakteristik Responden

No	Responden	Usia	Jenis kelamin
1.	Ahmad bashori	45 tahun	L
2.	Mukhariroh	26 tahun	P
3.	M. amin	69 tahun	L
4.	Suwarno	57 tahun	L
5.	Asrofah	65 tahun	P
6.	Fatayatin	55 tahun	L
7.	Kastri	70 tahun	P
8.	Khitatun	65 tahun	P
9.	Munziyah	66 tahun	P
10.	Ngasri	65 tahun	P
11.	Tugi	76 tahun	L
12.	Asri muning	76 tahun	P
13.	Maskuri	75 tahun	P
14.	Komari	69 tahun	P
15.	Qonitun	75 tahun	P

16.	Kasriatun	63 tahun	P
17.	Abdul rohim	28 tahun	L
18.	Juli jantina	15 tahun	L
19.	Rofiatin	57 tahun	P
20.	Sutin	55 tahun	P
21.	Marfuatin	58 tahun	P
22.	Aminah	60 tahun	P
23.	Sumari	58 tahun	P
24.	Asma	53 tahun	L
25.	Zainal arifin	32 tahun	L
26.	Mustakib	53 tahun	L
27.	Mughni	50 tahun	L
28.	Rohmatul uyun	50 tahun	P
29.	Anshori husen	68 tahun	L
30.	Supari	60 tahun	L
31.	Nurhayati	63 tahun	P
32.	Kholil	32 tahun	P
33.	Slamet Widodo	44 tahun	L
34.	Sumiah	68 tahun	P
35.	Muzamah	61 tahun	P
36.	Muzayyina	56 tahun	P
37.	Kholifah	52 tahun	P
38.	Zubaidah	60 tahun	P
39.	Muyasaroh	76 tahun	P
40.	Munafi'ah	69 tahun	P
41.	Zuliyati	61 tahun	P
42.	Armuning	50 tahun	P
43.	Adhar	72 tahun	L
44.	Yazid	70 tahun	L
45.	Siti khodijah	51 tahun	P
46.	Musyarofah	58 tahun	P
47.	Saroah	70 tahun	P

48.	Zakiyah	66 tahun	P
49.	Kasmuning	68 tahun	P
50.	Murah	61 tahun	P
51.	Nirmawati	28 tahun	P
52.	Effendi	34 tahun	L
53.	Imam sucipto	68 tahun	L
54.	Nor khayati	68 tahun	P

1. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kuisioner, maka diperoleh data kelompok jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 5.5

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	18	33.3	33.3	33.3
Perempuan	36	66.7	66.7	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Output SPSS 2020, Juni 2020

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden dalam penelitian ini, terdapat responden laki-laki sebanyak 18 orang, dan responden perempuan sebanyak 36 orang. Artinya, responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

2. Usia

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuisioner, maka diperoleh data dengan kelompok usia sebagai berikut :

Tabel 5.6

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Dibawah 20 thn	1	1,9	1,9	1,9
20-30 tahun	5	9,3	9,3	11,1
Valid 30 tahun ke atas	48	88,9	88,9	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Output SPSS 2020, Juni 2022

Pada data dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden dalam penelitian ini, terdapat responden dengan kelompok umur

dibawah 20 tahun sebanyak 1 responden, 20 – 30 tahun sebanyak 5 responden dan 30 tahun keatas sebanyak 48 responden. Usia responden pada penelitian ini didominasi 30 tahun keatas.

5.1.4 Analisis Tanggapan Responden

Data penelitian dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuisisioner secara langsung kepada responden yang telah memenuhi criteria peneliti. Kuisisioner tersebut diperoleh peneliti dengan cara menemui responden secara langsung dan memberikannya kepada responden untuk diisi.

Pengambilan data secara langsung dengan menemui responden tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar lebih efektif dalam meningkatkan respon rate dari responbden. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menemui responden yang telah sesuai dengan karakteristik peneliti sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya, serta mau memberikan pendapat dan/ atau mengisi kuisisioner. Penyebaran kuisisioner tersebut dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 9 Juni 2020 sampai dengan 18 juni 2020. Responden yang diambil dalam hal ini adalah sebanyak 54 responden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Akuntabilitas (X1)

Tabel 5.7
Tabulasi data kuisisioner responden

Responden	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6
1	2	2	4	4	4	5
2	4	4	3	5	3	4
3	4	3	4	4	3	3
4	2	2	3	2	3	2
5	4	3	4	4	4	5
6	3	3	4	3	3	4
7	4	4	5	4	5	4
8	4	4	5	4	5	4
9	4	4	5	5	4	5
10	5	5	4	3	5	3
11	4	4	4	5	2	4
12	4	4	5	5	4	4
13	1	1	4	4	5	5
14	4	5	4	4	3	4
15	4	5	4	5	4	5

16	4	3	5	5	4	2
17	1	2	3	4	4	3
18	5	3	4	5	3	5
19	4	2	4	4	4	5
20	5	5	4	4	2	4
21	4	4	5	5	5	5
22	4	5	5	5	4	5
23	5	5	3	3	5	4
24	3	4	5	4	3	4
25	2	4	2	3	3	4
26	3	2	2	4	4	4
27	1	4	2	4	3	3
28	1	4	4	4	3	4
29	2	4	3	3	2	5
30	2	3	3	3	4	2
31	4	3	4	3	4	4
32	4	4	2	3	4	4
33	4	4	2	4	3	2
34	4	3	2	4	4	4
35	5	5	5	4	4	4
36	4	4	3	3	4	4
37	4	4	4	5	3	4
38	2	5	4	5	3	2
39	3	4	4	4	5	3
40	4	4	5	5	5	4
41	4	4	5	5	4	4
42	5	4	4	5	5	4
43	4	4	5	5	4	4
44	4	5	5	5	4	4
45	2	2	3	3	4	4
46	4	4	4	5	3	4
47	5	5	4	5	4	3
48	4	4	4	5	4	3
49	4	4	2	5	5	5
50	5	5	5	5	4	4
51	5	5	4	5	4	4
52	4	4	3	3	4	4
53	4	4	3	4	3	3
54	1	1	4	4	4	4

Tabel 5.8
Hasil data akuntabilitas

NO	STS	TS	RR	S	SS	Jumlah
----	-----	----	----	---	----	--------

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	7,4%	8	14,8%	5	9,3%	27	50,0%	10	18,5%	54	100%
2	2	3,7%	6	11,1%	9	16,7%	25	46,3%	12	22,2%	54	100%
3	0	0%	8	14,8%	10	18,5%	23	42,6%	13	24,1%	54	100%
4	0	0%	2	3,7%	12	22,2%	18	33,3%	22	40,7%	54	100%
5	0	0%	4	7,4%	15	27,8%	26	48,1%	9	16,7%	54	100%
6	0	0%	6	11,1%	8	14,8%	29	53,7%	11	20,4%	54	100%
Jumlah	6	11,1%	34	62,9%	59	109,3%	148	274,0%	77	142,6%	324	600%

Sumber : Hasil Olah output SPSS 2020, Juni 2020

Berdasarkan tabel 5.8 hasil data pada pernyataan variabel akuntabilitas dengan presentase (11,1%), ditandai dengan pernyataan sangat tidak sesuai (STS), presentase (62,9%) untuk pernyataan tidak sesuai (TS), presentase (109,3%) untuk pernyataan ragu-ragu, presentase (274,0%) untuk pernyataan sesuai dan presentase (142,6%) untuk pernyataan sangat sesuai.

2. Transparansi (X2)

Tabel 5.9
Tabulasi data kuisisioner Responden

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
1	4	4	3	4	5	5
2	4	3	3	3	2	5
3	4	4	3	5	3	5
4	3	3	5	3	4	2
5	3	3	3	2	2	1
6	4	4	3	4	3	4
7	4	3	4	4	4	5
8	3	4	3	4	4	4
9	4	4	4	3	5	5
10	4	5	5	3	4	3
11	4	4	3	5	3	4
12	4	4	5	4	4	5
13	2	3	3	4	4	5
14	4	4	3	5	3	4
15	4	5	3	4	5	4
16	4	5	4	3	3	3
17	4	4	2	3	2	4
18	5	4	3	2	4	4
19	4	3	4	4	2	2
20	4	3	3	4	4	5
21	5	4	5	5	5	5
22	5	4	5	4	4	5

23	3	4	2	2	1	2
24	3	3	3	3	4	4
25	3	3	3	2	4	4
26	4	3	3	2	4	5
27	3	4	2	1	4	4
28	2	4	4	3	4	5
29	4	4	2	1	4	4
30	2	4	3	1	4	5
31	2	4	4	4	3	2
32	4	5	3	4	4	5
33	4	4	4	2	1	4
34	3	3	3	3	4	4
35	4	5	4	4	5	4
36	4	4	3	3	4	4
37	3	3	5	5	5	5
38	4	3	2	3	1	5
39	3	4	2	3	4	3
40	4	4	4	5	4	5
41	4	4	4	5	5	5
42	4	4	4	5	5	5
43	4	4	4	5	5	5
44	3	4	3	4	5	5
45	3	4	4	4	4	5
46	4	4	2	2	5	5
47	4	4	5	4	4	5
48	4	4	2	4	4	4
49	4	3	2	3	4	4
50	4	5	5	5	5	5
51	5	4	3	5	4	5
52	3	4	3	4	4	4
53	4	4	3	4	4	4
54	4	3	3	3	4	4

Tabel 5.10
Hasil data transparansi

NO	STS		TS		RR		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	5	9,3%	12	22,2%	32	59,3%	5	9,3%	54	100%
2	0	0%	1	1,9%	14	25,9%	32	59,3%	7	13,0%	54	100%
3	0	0%	10	18,5%	223	42,6%	13	24,1%	8	14,8%	54	100%
4	3	5,6%	7	13,0%	15	27,8%	19	35,2%	10	18,5%	54	100%
5	3	5,6%	5	9,3%	6	11,1%	28	51,9%	12	22,2%	54	100%
6	1	1,9%	5	9,3%	4	7,4%	18	33,3%	26	48,1%	54	100%

Jumlah	7	13%	33	61,3%	274	137,0%	142	263,1%	68	125,9%	324	600%
--------	---	-----	----	-------	-----	--------	-----	--------	----	--------	-----	------

Sumber: Hasil olah output SPSS 2020, Juni 2020

Berdasarkan tabel 5.10 hasil data pada pernyataan variabel transparansi dengan presentase (13%) ditandai dengan pernyataan sangat tidak sesuai (STS), presentase (61,3%) untuk pernyataan tidak sesuai (TS), presentase (137,0%) untuk pernyataan ragu-ragu(RR), presentase (263,1%) untuk pernyataan sesuai (S) dan presentase (125,9%) untuk pernyataan sangat sesuai (SS).

3. Pengelolaan BLT-DD (Y)

Tabel 5.11
Tabulasi data kuisioner Responden

Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12
1	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	5
2	1	1	1	1	4	1	5	5	5	5	2	5
3	2	2	2	2	5	2	4	5	5	5	1	5
4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	5	1	5
5	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	3	5
6	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	3
7	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	3
8	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	4
9	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4
10	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	5
11	5	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4
12	4	2	2	2	2	2	4	5	4	4	1	4
13	2	4	2	2	2	2	4	5	4	4	1	4
14	3	4	3	3	3	3	4	5	5	4	1	4
15	2	4	2	2	2	2	5	4	5	4	1	4
16	1	4	1	1	1	1	5	5	5	5	2	5
17	2	4	2	2	2	2	5	4	5	4	1	5
18	2	5	2	2	2	2	4	5	4	5	2	4
19	1	5	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4
20	5	1	1	1	1	1	4	5	4	4	1	5
21	1	1	4	2	2	2	4	4	3	4	1	3
22	2	1	5	2	1	2	5	4	5	4	2	4
23	2	2	4	2	2	2	5	5	5	5	3	4
24	2	1	2	1	2	4	5	4	4	4	3	5
25	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	4
26	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	5
27	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4
28	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	5
29	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4
30	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	5
31	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	2	4

32	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4
33	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4
34	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4
35	2	1	5	2	1	2	5	4	4	5	3	4
36	2	2	4	1	1	1	5	4	4	4	3	5
37	2	1	5	2	1	2	5	4	5	4	3	5
38	1	2	5	2	1	2	4	5	4	4	3	5
39	2	2	2	2	2	5	4	4	5	5	3	4
40	2	2	2	1	1	4	5	5	4	4	2	4
41	2	2	1	2	1	5	4	5	4	4	3	3
42	1	2	1	2	1	4	5	4	4	5	3	3
43	2	2	1	1	2	4	5	4	4	5	3	3
44	4	2	2	1	1	2	5	4	4	5	5	4
45	5	1	2	2	1	1	5	4	4	4	3	5
46	5	3	1	1	1	2	4	4	5	5	3	4
47	5	1	1	2	2	1	4	5	5	5	3	5
48	4	1	1	2	2	1	4	4	5	4	2	3
49	5	2	2	2	2	2	5	5	4	4	1	5
50	5	2	1	1	2	1	5	4	4	4	1	4
51	4	2	2	1	2	1	5	4	4	5	2	4
52	4	2	1	1	2	2	4	4	4	4	3	4
53	2	4	1	2	2	1	5	5	4	5	2	3
54	1	5	1	1	1	1	4	4	4	5	2	5

NO	STS		TS		RR		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	38,9%	19	35,2%	2	3,7%	8	14,8%	4	7,4%	54	100%
2	22	40,7%	20	37,0%	1	1,9%	5	9,3%	6	11,1%	54	100%
3	21	38,9%	19	35,2%	1	1,9%	7	13,0%	6	11,1%	54	100%
4	25	46,3%	24	44,4%	1	1,9%	2	3,7%	2	3,7%	54	100%
5	25	46,3%	24	44,4%	1	1,9%	2	3,7%	2	3,7%	54	100%
6	20	37,0%	18	33,3%	2	3,7%	8	14,8%	6	11,1%	54	100%
7	2	3,7%	2	3,7%	1	1,9%	24	44,4%	25	46,3%	54	100%
8	2	3,7%	2	3,7%	16	29,6%	16	29,6%	18	33,3%	54	100%
9	2	3,7%	2	3,7%	16	29,6%	1	1,9%	48	88,9%	54	100%
10	2	3,7%	2	3,7%	16	29,6%	48	88,9%	1	1,9%	54	100%
11	6	11,1%	23	42,6%	16	29,6%	1	1,9%	1	1,9%	54	100%
12	2	3,7%	2	3,7%	1	1,9%	26	48,1%	20	37,0%	54	100%
Jumlah	150	277,7%	157	290,6%	74	137,2%	148	274,1%	139	257,4%	648	1200%

Tabel 5.12
Hasil data pengelolaan BLT-DD

Berdasarkan tabel 5.12 hasil data pada pernyataan variabel pengelolaan BLT-DD dengan presentase (277,7%) ditandai dengan pernyataan sangat tidak sesuai (STS), presentase (290,6%) untuk pernyataan tidak sesuai (TS), presentase (137,2%) untuk

pernyataan ragu-ragu(RR), presentase (274,1%) untuk pernyataan sesuai (S) dan presentase (257,4%) untuk pernyataan sangat sesuai (SS).

5.1.5 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji validitas

Setelah memperoleh data dari kuisisioner untuk menguji apakah kuisisioner tersebut valid atau tidak, maka dilakukan uji validitas ini. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas suatu data dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program SPSS dengan *degree of freedom* (df) adalah n (jumlah sampel) – 2 dan kriteria yang digunakan untuk mengukur validitas data ini adalah :

- a) Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negative, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam pegujian validitas penelitian ini,df dihitung dengan $df = 54 - 2 = 52$ Sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% sehingga, r tabel = 0,263. Berikut ini hasil uji validitas dalam penelitian

Tabel 5.13
Hasil uji validitas akuntabilitas

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,764	0,263	Valid
X1.2	0,653	0,263	Valid
X1.3	0,693	0,263	Valid
X1.4	0,730	0,263	Valid
X1.5	0,499	0,263	Valid
X1.6	0,491	0,263	Valid

Sumber : Hasil Olah Output SPSS 2020, Juni 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan didapatkan nilai r hitung yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan nilai r tabelnya yang sebesar 0,263. Oleh karena itu, masing-masing pertanyaan dalam variabel akuntabilitas adalah valid.

Tabel 5.14
Hasil uji validitas transparansi

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,592	0,263	Valid
X2.2	0,588	0,263	Valid
X2.3	0,641	0,263	Valid
X2.4	0,744	0,263	Valid
X2.5	0,723	0,263	Valid
X2.6	0,687	0,263	Valid

Sumber : Hasil olah output SPSS 2020, Juni 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan didapatkan nilai r hitung yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan nilai r tabelnya yang sebesar 0,263. Oleh karena itu, masing-masing pertanyaan dalam variabel transparansi adalah valid.

Tabel 5.15
Hasil uji validitas pengelolaan BLT-DD

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0,391	0,263	Valid
Y2	0,482	0,263	Valid
Y3	0,463	0,263	Valid
Y4	0,534	0,263	Valid
Y5	0,526	0,263	Valid
Y6	0,411	0,263	Valid
Y7	0,467	0,263	Valid
Y8	0,509	0,263	Valid
Y9	0,676	0,263	Valid
Y10	0,809	0,263	Valid
Y11	0,769	0,263	Valid
Y12	0,819	0,263	Valid

Sumber : Hasil Olah Output SPSS 2020, Juni 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan didapatkan nilai r hitung yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan nilai r tabelnya yang sebesar 0,263. Oleh karena itu, masing-masing pertanyaan dalam variabel pengelolaan BLT-DD adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan program SPSS. Azwar (2011) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari pengukuran yang mempunyai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai cronbach's alpha > 0,60 maka kuisioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
- b. Jika nilai cronbach's alpha < 0,60 maka kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

berikut ini hasil uji reliabiitas dalam penelitian ini :

Tabel 5.16

Hasil uji reliabilitas akuntabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.715	6

Sumber : Hasil olah output SPSS 2020, Juni 2020

Tabel 5.17

Hasil uji reliabilitas transparansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	6

Sumber : Hasil Olah Output SPSS 2020, Juni 2020

Tabel 5.18

Hasil uji reliabilitas pengelolaan BLT-DD

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.773	12

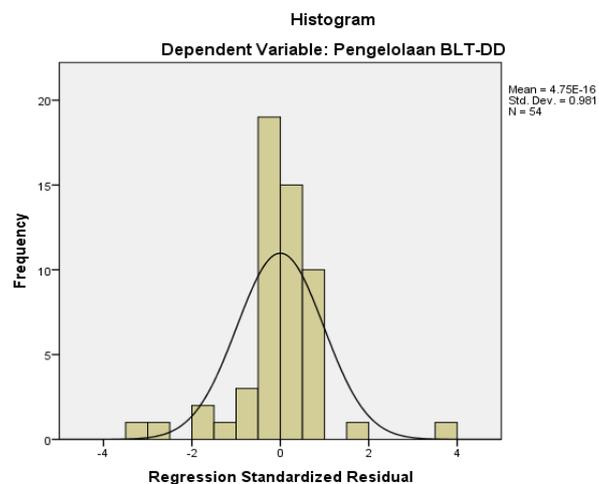
Sumber : Hasil Olah Output SPSS 2020, Juni 2020

Dari tabel hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai α dari variabel akuntabilitas adalah sebesar 0,715, nilai α dari variabel transparansi adalah sebesar 0,744, dan nilai α dari variabel pengelolaan BLT-DD adalah sebesar 0,773. Hasil *cronbach alpha* dari setiap variabel tersebut telah menunjukkan bahwa nilainya lebih dari 0,60. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah *reliable*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

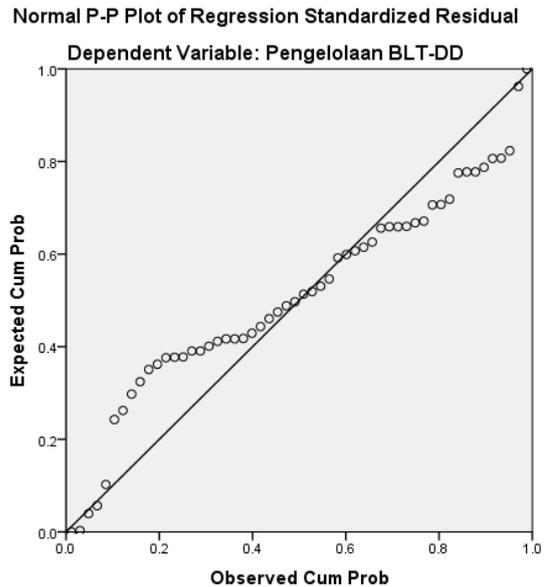
Ghozali (2013 : 110) menyatakan bahwa uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah dengan grafik histogram dan p-plot. Berikut ini hasil uji data kuisioner penelitian :



Gambar 5.1 : Grafik Normal Histogram

Sumber : Hasil data output uji normalitas SPSS 20,2020

Gambar 5.1 diatas menunjukkan bahwa distribusi penyebaran normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik tersebut yang tidak menunjukkan arah yang condong ke kanan maupun ke kiri. Selain dari grafik diatas, uji normalitas data ini juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik normal p-plot dibawah ini.

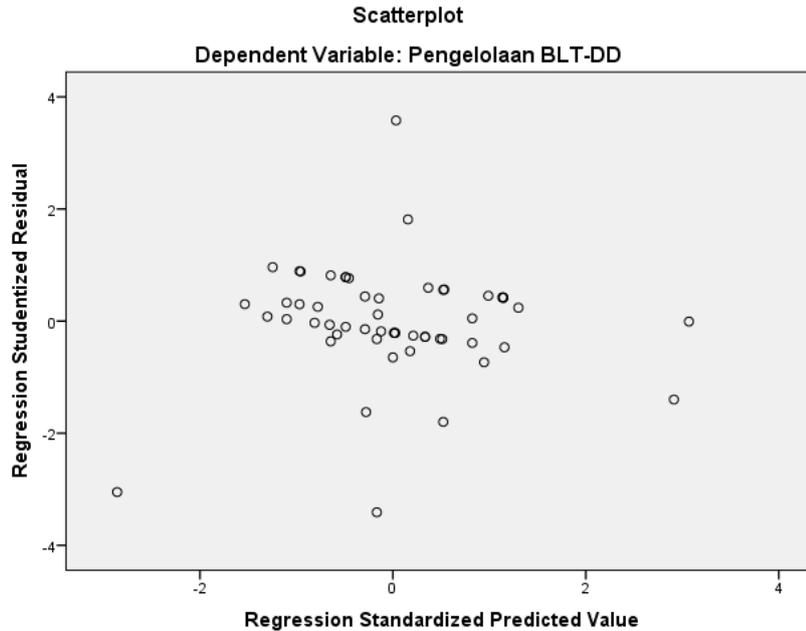


Gambar 5.2 : Grafik Normal p-p plot of regression standardized
 Sumber : Hasil data Output uji normalitas SPSS 20, 2020

Dalam grafik normal plot diatas dapat diketahui bahwa data residual dalam penelitian ini normal. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Heteroskedasitas

Ghozali (2013 : 139) menyatakan bahwa uji asumsi heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedasitas dengan grafik scatterplot. Berikut ini hasil uji heteroskedasitas



Gambar 5.3 Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil output uji heteroskedastisitas SPSS 20, 2020

Gambar di atas merupakan gambar yang diperoleh dari hasil uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Dari hasil grafik di atas terlihat titik-titik atau lingkaran kecil yang menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0. Oleh karena itu, dengan hasil yangdemikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji multikolinearitas

Ghozali (2013 : 139) uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Dan jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Dan jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 5.19

hasil uji multikolinieritas data :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.734	3.355		1.709	.093		
Akuntabilitas	.602	.115	.593	5.215	.000	.984	1.017
Transparansi	.077	.059	.150	1.317	.194	.984	1.017

a. Dependent Variable: Pengelolaan BLT-DD

Sumber : Hasil olah output SPSS 20, Juni 2020

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas yang dapat dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance yang diperoleh dari masing-masing variabel adalah > 0,10. Selain itu, nilai variance inflation factor (VIF) dalam penelitian adalah < 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

5.1.6 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis statistic inferensial. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis data dan untuk menguji perumusan hipotesis. Pengolahan data analisis regresi linear berganda ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh dari proses perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5.20

Hasil uji analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.734	3.355		1.709	.093		
1 Akuntabilitas	.602	.115	.593	5.215	.000	.984	1.017
Transparansi	.077	.059	.150	1.317	.194	.984	1.017

a. Dependent Variable: Pengelolaan BLT-DD

Sumber : Hasil olah output SPSS 20, Juni 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai konstan 5,734 sedangkan nilai variabel akuntabilitas (X1) sebesar 0,602, variabel transparansi (X2) sebesar 0,077. Oleh karena itu, persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,734 + 0,602X_1 + 0,077X_2 + e$$

Persamaan regresi linear diatas dapat diketahui bahwa :

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 5,734 artinya jika variabel akuntabilitas (X1) dan variabel transparansi (X2) bernilai 0 maka pengelolaan BLT-DD (Y) nilainya adalah 5,734.
- b) Nilai koefisien pada variabel akuntabilitas (X1) adalah sebesar 0,602. Nilai tersebut berarti bahwa apabila akuntabilitas dalam pengelolaan BLT-DD mengalami kenaikan 1%, maka BLT-DD akan mengalami kenaikan sebesar 0,602. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan dalam akuntabilitas pengelolaan BLT-DD sebesar 1% maka BLT-DD juga akan mengalami penurunan sebesar 0,602.
- c) Koefisien regresi variabel Transparansi (X2) sebesar 0,077. Nilai tersebut berarti bahwa apabila terjadi kenaikan transparansi dalam pengelolaan BLT-DD sebesar 1% maka BLT-DD akan meningkat sebesar 0,077. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan transparansi dalam pengelolaan BLT-DD sebesar 1% maka BLT-DD juga akan mengalami penurunan sebesar 0,077.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dan diperoleh T_{tabel} sebesar 2,007. T_{tabel} diperoleh melalui $T = (\alpha/2 ; n - k - 1)$. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji t:

Tabel 5. 21

Hasil uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.734	3.355		1.709	.093		
1 Akuntabilitas	.602	.115	.593	5.215	.000	.984	1.017
Transparansi	.077	.059	.150	1.317	.194	.984	1.017

a. Dependent Variable: Pengelolaan BLT-DD

Sumber : Hasil olah output SPSS 20, Juni 2020

Dari hasil pengujian uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa :

a) Variabel Akuntabilitas

Variabel akuntabilitas (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan BLT-DD (Y), hal ini dapat dilihat pada t hitung sebesar (5,215) lebih besar dari t tabel sebesar (2,007) dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya akuntabilitas (X1) berpengaruh signifikansi terhadap pengelolaan BLT-DD (Y).maka dapat dikatakan hipotesis X1 diterima.

b) Variabel Transparansi

Variabel transparansi (X2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan BLT-DD (Y), hal ini dapat dilihat pada t hitung sebesar (1,317) lebih kecil dari t tabel sebesar (2,007) dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,194 > 0,05$. Artinya transparansi (X2) tidak berpengaruh signifikansi terhadap pengelolaan BLT-DD (Y).maka dapat dikatakan hipotesis X2 ditolak.

3) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 dan nilai F tabel sebesar 3,18, F_{tabel} diperoleh melalui $F = (k ; n-k)$. apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji f :

Tabel 5.20

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	585.609	2	292.805	13.811	.000 ^b
Residual	1081.224	51	21.200		
Total	1666.833	53			

a. Dependent Variable: Pengelolaan BLT-DD

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Sumber : Hasil Olah Output SPSS 2020, Juni 2020

Pada tabel ANOVA atau F test diatas didapat nilai F hitung sebesar 13,811 dimana nilai tersebut lebih besar dari 3,18 dengan signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Oleh Karena itu, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengelolaan BLT-DD. Dengan kata lain bahwa akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan BLT-DD.

4) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai r^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas, dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen sudah dapat

member semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *adjusted R square* seperti yang tercantum pada tabel 5.23 berikut.

Tabel 5.23

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.326	4.60440

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Sumber : Hasil Olah Output SPSS 2020, Juni 2020

Berdasarkan tabel output SPSS model summary diatas, besarnya adjusted R₂ adalah 0,326 atau sebesar 32,6% . Hal tersebut berarti variabel pengelolaan BLT-DD dapat dipengaruhi oleh variabel dari kedua variabel independen, yaitu akuntabilitas dan transparansi sebesar 32,6%. Sedangkan sisanya yang sebanyak 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

5.2 Pembahasan

Desa Sedayulawas termasuk desa yang padat penduduk kurang lebih sekitar 17.000 penduduk. Desa Sedayulawas menerima anggaran dana desa pada tahun 2022 kurang lebih sebesar Rp. 1.603.300.000, dan digunakan untuk BLT-DD sebesar Rp. 644.400.000 dengan jumlah KPM sebanyak 179, hal ini sesuai dengan peraturan presiden Nomor 104 pasal 5 ayat (4). Pemilihan penerima bantuan BLT-DD di desa Sedayulawas didata melalui RT-RT setempat dengan syarat penerima bantuan BLT-DD tidak boleh menerima bantuan PKH, BNPT, PRAKERJA dan UMKM. BLT-DD di desa Sedayulawas untuk tahun 2022 sendiri sudah terlaksana untuk 6 bulan dengan 3 tahap. Tahap 1 dilaksanakan pada Kamis 31 Maret 2022 dengan pencairan sebesar Rp. 900.000 untuk bulan Januari, Februari dan Maret. Tahap 2 dilaksanakan pada Rabu 27 April 2022 dengan pencairan sebesar Rp. 300.000 untuk bulan April. Tahap 3 dilaksanakan pada Jum'at 10 Juni 2022 dengan pencairan sebesar RP.600.000 untuk bulan Mei dan Juni.

Dalam memberikan informasi mengenai pengaruh akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2) terhadap pengelolaan BLT-DD (Y). Maka peneliti telah melaksanakan penelitian tersebut melalui 54 responden. Penelitian tersebut dilaksanakan peneliti untuk

menjawab permasalahan dengan judul “ Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan BLT-Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 (studi kasus desa Sedayulawas)”.

Setelah dilakukan analisis data dalam penelitian ini melalui SPSS, hasil pengolahan data membuktikan bahwa seluruh variabel bebas yakni Akuntabilitas dan Transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan BLT-DD. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh persamaan garis regresi $Y = 5,734 + 0,602X_1 + 0,077X_2 + e$, nilai koefisien regresi positif diartikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20, maka hasil pengujian hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

5.2.1 Pengaruh Akuntabilitas (X1) Terhadap Pengelolaan BLT-DD (Y) Pada Masa Covid-19

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan BLT-DD di desa Sedayulawas kecamatan Brondong kabupaten Lamongan. Akuntabilitas berpengaruh sebab adanya regulasi permendesa No.07 tahun 2021, Perpes No 104 dan PMK No. 190 Tahun 2021, yang didalamnya berisi prioritas penggunaan dana desa tahun 2022 dan juga sanksi bagi pemerintah yang tidak melaksanakan BLT-DD, hal ini mengakibatkan pemerintah desa harus melaksanakan dan bertanggungjawab atas pengelolaan BLT-DD dengan baik terlebih di masa pandemi covid-19. Hal ini juga sesuai dengan hasil uji data yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai t hitung dalam variabel akuntabilitas ini sebesar 5,215 sedangkan nilai t tabelnya adalah sebesar 2,007. Selanjutnya, nilai signifikansi yang diperoleh variabel akuntabilitas ini adalah sebesar 0,000 dimana nilai statistik yang harus dipenuhi adalah nilai signifikansi tidak boleh lebih besar dari 0,05. **Oleh karena itu hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara akuntabilitas dengan pengelolaan BLT-DD di desa Sedayulawas.**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani dan Sukmawati (2019) yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa (studi pada

pemerintah desa di kabupaten garut).Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa dan transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa.

5.2.2 Pengaruh Transparansi (X2) Terhadap Pengelolaan BLT-DD (Y) Pada Masa Covid-19

Berdasarkan hasil uji analisis dan uji hipotesis yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan BLT-DD di desa Sedayulawas kecamatan Brondong kabupaten Lamongan.Hal ini terjadi sebab transparansi kurang terikat dengan regulasi yang ada.Sesuai dengan hasil uji data yang telah dilaksanakan, diperoleh nilai t hitung dalam variabel transparansi ini sebesar -1,317 sedangkan nilai t tabelnya adalah sebesar 2,007. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh variabel transparansi ini adalah sebesar 0194, dimana nilai statistik yang harus dipenuhi adalah nilai signifikansi tidak boleh lebih besar dari 0,05. **Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara transparansi terhadap pengelolaan BLT-DD di desa Sedayulawas kecamatan Brondong kabupaten Lamongan.**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dkk (2020) yang melakukan penelitian dengan judul “penggunaan dana desa pada masa pandemi covid-19 di kabupaten Sumbawa”. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyajian laporan pertanggungjawaban dan aksebilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan BLT-Dana Desa.

Berdasarkan hasil olah data nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas (X1) adalah 0,602 dan transparansi (X2) adalah 0,077.Nilai koefisien variabel akuntabilitas adalah yang paling besar dibandingkan nilai koefisien variabel transparansi.

Hasil uji F, dimana nilai F hitung sebesar 13,811 yang lebih besar dari F tabel yang sebesar 3,18 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, bahwa akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan BLT-DD di desa Sedayulawas pada masa pandemi covid-19.

Akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa, pengelolaan dana desa yang baik

harus dipertanggungjawabkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, diharapkan kepada pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan dana desa dengan baik dan tepat.

Selain akuntabilitas, transparansi juga merupakan salah satu hal yang penting dalam pengelolaan dana desa. Dalam mengelola dana desa, pemerintah mempunyai tanggungjawab dalam penentuan keputusan. Dimana keputusan tersebut juga mempunyai dampak bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah desa juga harus menyediakan informasi yang lengkap dan mudah di akses untuk seluruh masyarakat desa dalam mencari informasi yang diperlukan.

BAB 6
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Tahapan Berikutnya

Penelitian ini telah berlangsung pada Februari-Mei 2020, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 6. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumuman Pengusulan Proposal		■										
2	Penerimaan Pengusulan		■										
3	Rapat Tim Pengusul		■										
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian		■										
5	Pengumpulan data penelitian			■	■	■	■	■					
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian					■	■	■					
7	Laporan Kemajuan Penelitian								■				
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian									■			
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II										■		
10	Perbaiki laporan akhir dari monitoring ke-II										■	■	
11	Unggah Laporan akhir											■	
12	Publikasi Luaran											■	

Keterangan:

- : Sudah terealisasi

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berwenang meminta pertanggungjawaban. Transparansi merupakan pengelolaan secara terbuka, sebab keuangan itu adalah hak milik rakyat atau barang public yang harus diketahui oleh masyarakat. Akuntabilitas dan transparansi dua unsure penting dalam menjalankan pemerintahan sebab akuntabilitas bertujuan meningkatkan kinerja pemerintah desa dengan tugas-tugas yang diberikan dalam rangka meningkatkan nilai dan kualitas kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Sedangkan transparansi menjadi penting sebab pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah dalam menjalankan mandate dari rakyat.

Akuntabilitas pemerintah desa Sedayulawas baik, karena dalam pengelolaan BLT-Desa pemerintah desa aktif melaporkan kepada pemerintah pusat serta pencairan terlaksana sebagaimana mestinya. Transparansi pada pemerintah desa juga baik sebab mudahnya masyarakat dalam mencari informasi, namun ada beberapa informasi yang sulit diakses.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan BLT-DD pada desa Sedayulawas kecamatan Brondong kabupaten Lamongan.
- b. Transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan BLT-DD pada desa Sedayulawas kecamatan Brondong kabupaten Lamongan.
- c. Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaab BLT-DD.

7.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan muncul beberapa saran antara lain :

- a. Akuntabilitas memegang peranan penting terhadap pengelolaan BLT-DD sebab perencanaan, pengelolaan dan pertanggungjawaban yang baik akan menjamin terlaksananya suatu kegiatan dengan baik.

- b. Transparansi di desa Sedayulawas tergolong baik sebab masyarakat mudah mendapatkan informasi yang diinginkan namun masih ada beberapa informasi yang kurang.
- c. Pemberian BLT-DD ini awalnya pro-kontra karena masyarakat menganggap pembagian bantuan BLT-DD tidak merata.
- d. Pemberian BLT-DD ini membantu masyarakat yang terdampak covid-19 baik secara langsung maupun tidak.
- e. Dalam proses pencairan BLT-DD mengalami sedikit kendala sebab ada beberapa masyarakat yang belum melaksanakan vaksin.
- f. Dalam penentuan KPM BLT-DD harus diulang beberapa kali karena ada beberapa masyarakat yang mendapat bantuan secara dobel.
- g. Penentuan KPM BLT-DD ditentukan melalui RT dari setiap desa.
- h. Meskipun ada beberapa kendala saat pencairan BLT-DD namun pembagian BLT-DD di desa Sedayulawas terlaksana dengan baik dan tertib.
- i. Jika perencanaan, pengelolaan dan pertanggungjawaban dilaksanakan dengan baik maka pengelolaan BLT-DD akan terlaksana dengan baik.
- j. Jika adanya keterbukaan dari pemerintah desa kepada Masyarakat desa maka Masyarakat tidak akan berprasangka buruk terhadap pemerintah dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. dan Wahyuningsih Y, 2021, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Lamongan*, Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- A.Muri Yusuf. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan pusat statistik Propinsi Jawa Timur, 2020 *dana desa tahun 2020*. Lamongan : Badan Pusat Statistik.
- Cindy, Azni Utami. 2019. *Analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa dikampung buatan II kecamatan koto gasib kabupaten siak*. Skripsi.Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Creswell. 2012. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cooper. 2006. *Metode riset*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Danang, Sunyoto 2013.*Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Anggota Ikapi.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Semarang: UNDIP.
- Hardiningsih dan Sutanto. 2021. *Akuntabilitas pengelolaan BLT-Dana Desa pada masa pandemi covid-19*. Jurnal, Vol 07 No. 1.
- Istijianto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Instruksi Mendagri Nomor 03 tahun 2021 *perlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berbasis mikro dan pembentukan posko penanganan corona virus ditingkat desa*.
- J. Supranto. 1997. *Statistik: Teori dan Aplikasi (jilid 1) (edisi 7)*. Erlangga, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.com, *pengertian populasi*.
- Lembaga administrasi Negara dan badan pengawasan keuangan dan pembangunan RI. 2009. *Akuntabilitas*.
- mahamurah, Desmon et al. 2016. *Optimalisasi alokasi dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa (studi di desa Nahapese kecamatan Manganitu)* e-jurnal Unsrat, Vol. 7 tahun 2017.

- Mustofa, A. I. 2012. *Pengaruh penyajian dan akseibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan kabupaten Pamalang*. Accounting analysis journal. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i1.299>.
- Nurchayono, dan Khasanah. 2016 *analisis pengaruh persepsi harga, kualitas pelayanan, lokasi dan word of mouth terhadap keputusan pembelian (studi pad ataman joglo café semarang)*. Diponegoro journal of management, vol.5 No.3. ISSN:2337-3792.
- Nurfitriani dan Sukmawati. 2019. *Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa. jurnal ilmiah bisnis, pasar modal, dan UMKM*. Vol. 2 No.1.
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal (PDTT) No. 07 tahun 2021 *tentang prioritas Penggunaan dana desa tahun 2022*.
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 190 tahun 2021 *tentang prioritas penggunaan dana desa pada masa pandemic covid-19*.
- Peraturan Presiden No.104 tahun 2021 *tentang Rincian Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun 2022*.
- Sondang p.siaagian. 2010. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2015. *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2018. *Metode penelitian kuantitatif. Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang desa*. Bandung: Alfabeta.
- Widyoko, Eko putro. 2014. *Teknik penyusunan instrument penelitian*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	55.000	55.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	54 Buah	5.000	270.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	2 Pack	30.000	60.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	25.000	25.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	54 Buah	12.000	648.000
Bahan	Bulpoin Faster	1 Paket	22.000	22.000
SUB TOTAL (Rp)				1.080.000
2. Pengumpulan Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	Biaya Konsumsi (Konsumsi Rapat Persiapan)	3 orang	40.000	120.000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Penelitian	3 Orang	100.000	300.000
Pengumpulan Data	Biaya Konsumsi (Snack Responden)	54 orang	20.000	1.080.000
SUB TOTAL (Rp)				1.500.000
3. Analisa Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	125.000	250.000

Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	125.000	250.000
SUB TOTAL (Rp)				500.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor (HR lembur)	3 Orang	100.000	300.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Konsumsi Rapat (2 dosen 1 mahasiswa)	3 Orang	40.000	120.000
SUB TOTAL (Rp)				420.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				3.500.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.500.000

Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian

Dana yang masuk senilai Rp. 3.500.000,-

1. Bahan Habis Pakai					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	55.000	55.000	55.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	54 Buah	5.000	270.000	270.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	2 Pack	30.000	60.000	60.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	25.000	25.000	25.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	54 Buah	12.000	648.000	648.000
Bahan	Bulpoin Faster	1 Paket	22.000	22.000	22.000
SUB TOTAL (Rp)				1.080.000	1.080.000
2. Pengumpulan Data					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	Biaya Konsumsi (Konsumsi Rapat Persiapan)	3 orang	40.000	120.000	120.000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Penelitian	3 orang	100.000	300.000	300.000
Pengumpulan Data	Biaya Konsumsi (Snack Responden)	54 orang	20.000	1.080.000	1.080.000
SUB TOTAL (Rp)				1.500.000	1.500.000
3. Analisa Data					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang

Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	125.000	250.000	2500.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	125.000	250.000	250.000
SUB TOTAL (Rp)				500.000	500.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor (HR lembur)	3 orang	100.000	300.000	300.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Konsumsi Rapat (2 dosen 1 mahasiswa)	3 orang	40.000	120.000	120.000
SUB TOTAL (Rp)				420.000	420.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				3.500.000	3.500.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.500.000	3.500.000
SELISIH DANA YANG DIPERLUKAN (KEKURANGAN DANA DI TERMIN KE 2)					0

Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti

No	Nama/NIDN	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Haryanto, S.E.,MSA.,Ak/ 0706017702	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	15 jam (Rincian: 1 Hari = 3 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Menyusun Latar Belakang 2. Komparasi Studi Literatur 3. Merencanakan Pengambilan Data 4. Pengumpulan Data/ Pengukuran 5. Analisis Data 6. Kesimpulan dan Verifikasi 7. Publikasi Luaran Jurnal
2	Devi Febrianti, S.E.,MSA/ 0709029203	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi
3	Afifah Eka Oktavianti/ 1901020009	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data Kesimpulan dan Verifikasi

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri (Ketua Pengusul)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Haryanto, S.E., M.S.A
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK	3524150601770001
5	NIDN	0706017702
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 06 Januari 1977
7	E-mail	haryanto77ok@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	08121655291
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=...orang
12	Mata Kuliah Yang Diampu	

B. Riwayat Pendidikan

	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIESIA Surabaya
Bidang Ilmu	Magister Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	26 November 2014
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	-
Nama Pembimbing/Promotor	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 05 Juli 2020

Ketua



(Haryanto, SE.,MSA)

A. Identitas Diri (Anggota)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Devi Febrianti, SE., MSA
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	19920209 202001 131
5	NIDN	0709029203
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pasuruan, 9 Februari 1992
7	E-mail	Devifebrianti92@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	085 649 659 570
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=...orang; S-2=...orang; S-3=...orang
12	Mata Kuliah Yang Diampu	Pengantar Akuntansi II Akuntansi Biaya Audit Matematika Ekonomi II Statistika I PKA Dagang Manajemen Keuangan I

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Brawijaya
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Lulus	2014	2018
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	-	-
Nama Pembimbing/Promotor	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 05 Juli 2020
Anggota



(Devi Febrianti, SE.,MSA)

A. Identitas Diri (Anggota)

1	Nama Lengkap	Afifah Eka Oktavianti
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	1901020009
4	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan
5	Mata Kuliah Yang Diampu	Akuntansi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 05 Juli 2020

Anggota



(Afifah Eka Oktavianti)